

**PRODUKSI GULA AREN PADA HOME INDUSTRI
ANGKLEK DI DESA TALUN KECAMATAN NGEBEL
KABUPATEN PONOROGO DITINJAU DARI
ETIKA BISNIS ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Rina Puji Lestari

NIM 401180298

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Lestari, Rina Puji. 2022. Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.

Kata kunci: Produksi, Etika Bisnis Islam, Gula Aren.

Produksi merupakan kegiatan mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran). Islam sangat menganjurkan kegiatan produksi yang dilakukan sesuai dengan syariat. Salah satunya yaitu memuat empat prinsip produksi, yaitu kesatuan, kemanusiaan, keadilan dan kebajikan. Namun adanya sifat manusia yang selalu merasa tidak puas menjadikan manusia menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya tersebut. salah satunya yaitu pada kegiatan produksi yang dilakukan oleh home industri Angklek. Yang dimana pada proses produksinya terdapat sebuah praktik yang kurang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam.

Rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi gula aren, faktor-faktor yang melatarbelakangi proses produksi dan dampak yang ditimbulkan dari adanya proses produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi gula aren pada home industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi proses produksi serta dampak yang ditimbulkan dari proses produksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis induktif. Teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik reduksi data, display data lalu penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa proses produksi gula aren pada home industri angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dimulai dengan proses penderesan, perebusan, pencetakan kemudian pengemasan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi produksi adalah banyaknya pohon aren yang tumbuh di wilayah dusun sedayu, keahlian dalam memproduksi gula aren dan motivasi untuk mendapatkan penghasilan. Kemudian dampak yang diperoleh dari proses produksi yaitu diperolehnya kesejahteraan anggota kelompok tani dan keberlangsungan usaha di tengah-tengah masyarakat.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Rina Puji Lestari	401180298	Ekonomi Syariah	Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

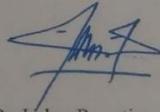
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 11 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo., M.E.I.
NIP 197801122006041002

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Luhur Prasetyo., M.E.I.
NIP 197801122006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa
Tahun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau Dari
Etika Bisnis Islam
Nama : Rina Puji Lestari
NIM : 401180298
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP. 1975060220021211003

Penguji I :
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.
NIP. 197507162005012005

Penguji II :
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Ponorogo, 30 Mei 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

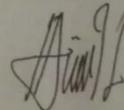
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Puji Lestari
NIM : 401180298
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa Talun
Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau Dari Etika Bisnis
Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 08 Juni 2022

Penulis



Rina Puji Lestari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rina Puji Lestari

NIM : 401180298

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 11 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Rina Puji Lestari

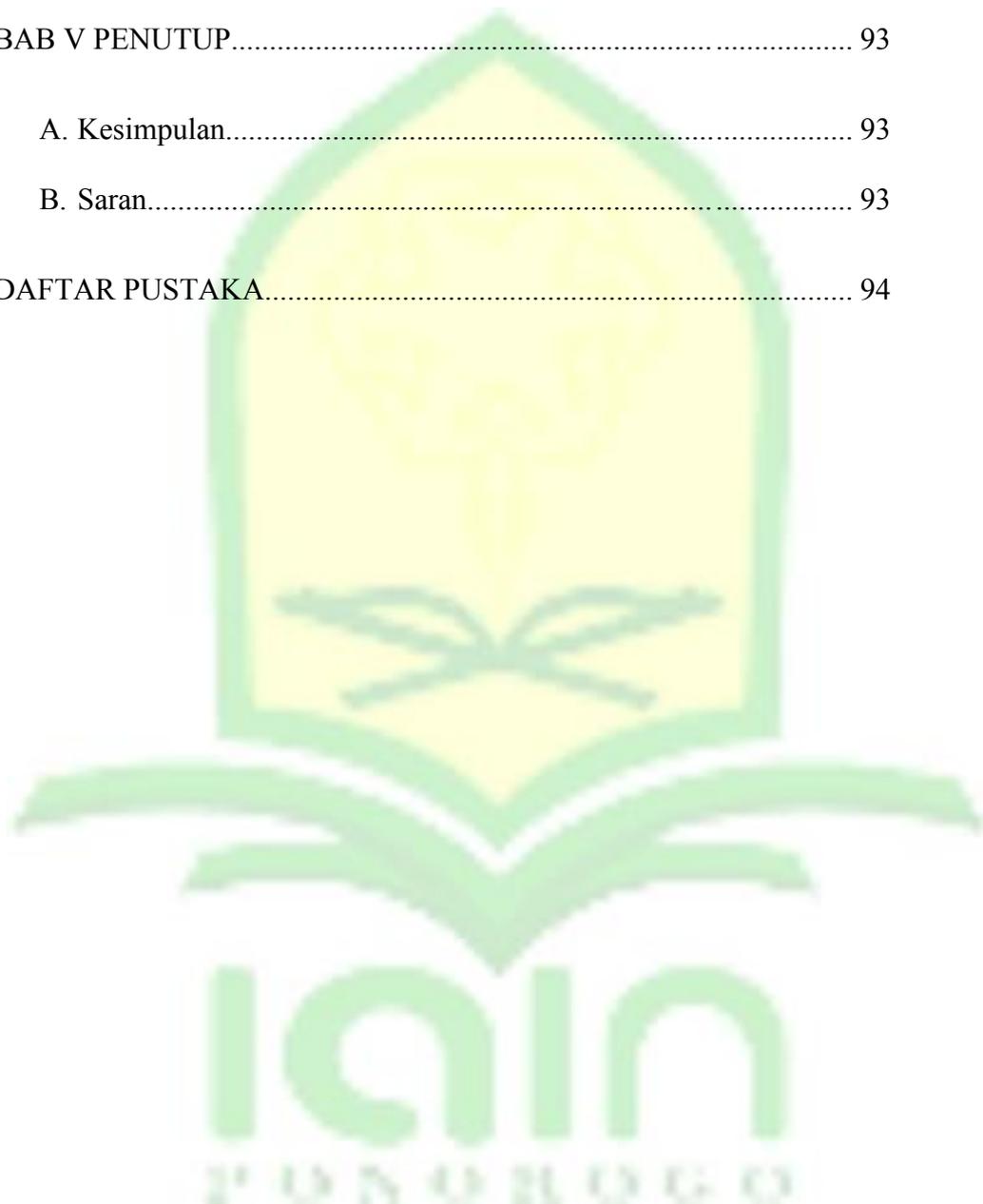
NIM 401180928

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Kehadiran Peneliti.....	13
3. Lokasi penelitian.....	13
4. Data dan Sumber Data.....	14
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
6. Teknik Pengolahan Data.....	16
7. Analisis Data.....	17
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II. PRODUKSI DAN ETIKA BISNIS ISLAM.....	20
A. Produksi.....	20
1. Pengertian Produksi.....	20
2. Faktor Produksi.....	23
3. Prinsip Produksi.....	35
4. Tujuan Produksi.....	41
5. Perilaku Produksi.....	43
B. Etika Bisnis Islam.....	44
1. Pengertian Etika.....	44
2. Pengertian Bisnis.....	46
3. Pengertian Islam.....	47
4. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	48
5. Etika Produksi Dalam Islam.....	56
 BAB III. PROSES PRODUKSI GULA AREN PADA HOME INDUSTRI ANGKLEK.....	 60
A....Profil Home Indutri Angklek.....	60
A...Proses Produksi Gula Aren.....	67
B...Faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi.....	74
C...Dampak dari proses produksi gula aren.....	77
 BAB IV ANALISIS ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PROSES PRODUKSI GULA AREN PADA HOME INDUSTRI ANGKLEK.....	 81

A. Analisis Proses Produksi Gula Aren.....	81
B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi.....	87
C. Analisis Dampak dari Proses Produksi.....	89
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Kegiatan ekonomi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan juga untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Salah satu aspek yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi yaitu produksi. Produksi merupakan kegiatan merubah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi dengan tujuan supaya nilai guna barang tersebut bertambah serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga dapat tercapai keuntungan yang diharapkan. Produksi juga dapat dikatakan adalah suatu proses pengolahan yang meliputi langkah-langkah tertentu dan dengan bahan-bahan tertentu dengan tujuan menambah nilai guna suatu barang serta memperoleh keuntungan. Produksi merupakan proses monoperiodik, artinya adalah produksi dalam jangka waktu tertentu.¹

Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan atau profit semata, meskipun Islam sendiri tidak melarangnya. Lebih dari pada itu tujuan produksi dalam Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan bersama yang meliputi individu dan masyarakat. Menurut Islam, kegiatan produksi tidak semata-mata untuk menghasilkan suatu barang tetapi juga harus memiliki nilai kebermanfaatn sosial. Tidak hanya semata-mata kepuasan secara material tetapi

¹ Sujarwo, *Ekonomi Produksi: Teori dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), 14.

juga memperoleh kepuasan secara abstrak, jiwa dan spiritual, seperti halnya meningkatnya iman dan amal shaleh.²

Produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-aktor produksi dalam jangka waktu tertentu.³ Tujuan dari kegiatan produksi dalam perpektif Islam adalah untuk mencapai *fallah*, yang berarti kemuliaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian kegiatan produksi harus senantiasa mengangkat kemuliaan, salah satunya yaitu dengan memberikan kualitas terbaik untuk konsumen serta mengutamakan kejujuran.

Kegiatan produksi dilakukan dengan mengerahkan modal, baik tenaga kerja, sumber daya alam maupun keahlian secara maksimal. Sehingga para produsen mencita-citakan untuk meminimalisir penggunaan modal serta memaksimalkan laba. Atau dengan kata lain pemanfaatan seefisien mungkin modal yang ada untuk melancarkan proses produksi. Sehingga dengan adanya motivasi tersebut tak jarang para produsen menghalalkan segala cara demi memperoleh laba yang besar. Pernyataan tersebut merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi banyak terjadinya distorsi pada kegiatan produksi.

Sebagai umat Islam yang menjalankan perintah Allah SWT tentu para produsen harus mamahami perintah-perintah kebaikan yang diperintahkan Allah SWT dalam hal produksi. Karena Allah SWT memerintahkan manusia untuk

² Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.), 276.

³ Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 18, Nomor 1 (2017), 46.

melakukan suatu hal dengan tujuan kebaikan, salah satunya yaitu supaya manusia mencapai kemaslahatan serta keberkahan untuk dirinya sendiri atas rezeki yang ia peroleh serta kedamaian. Keberkahan dari proses produksi yang dilakukan oleh produsen tentu akan menambah rasa nikmat atas hasil yang di dapat serta ketentraman hati atas kedamaian. Islam pun sangat menganjurkan setiap kegiatan produksi yang dilakukan tidak hanya untuk tujuan *profit oriented* namun juga memiliki tujuan *social oriented*, sehingga keberkahan dan kedamaian dapat dicapai.

Kegiatan produksi dapat juga dikatakan kegiatan berbisnis. Pengertian dari bisnis sendiri merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya.⁴ Islam juga telah mengajarkan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tak lain dalam hal ini yaitu pentingnya para produsen memahami prinsip Islam dalam melakukan produksi. Penting bagi produsen mempunyai bekal pengetahuan mengenai prinsip produksi dalam Islam supaya berbagai bentuk penyimpangan maupun penyelewengan dalam hal produksi dapat diminimalisir bahkan ditiadakan.

Kesejahteraan kehidupan manusia selalu menjadi tujuan utama produksi dalam prinsip Islam. Contoh yang bisa menggambarkan prinsip kesejahteraan pada ranah industri antara lain: kesejahteraan para buruh meningkat dikarenakan hak-hak mereka terpenuhi, kesejahteraan pemilik maupun pengelola usaha meningkat dikarenakan para buruh bersatu dan bekerja untuk memajukan industri,

⁴ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 6.

kesejahteraan juga di dapatkan para investor, dikarenakan keuntungan mereka dari profit industri, meningkatkan kesejahteraan para petani atau penyedia bahan baku industri dikarenakan hasil pertaniannya dimanfaatkan, kesejahteraan para konsumen dikarenakan dapat membeli dan menikmati produk yang dihasilkan oleh industri, kemudian yaitu kesejahteraan yang didapat oleh masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan industri dikarenakan adanya pemberdayaan, misalnya melalui dana zakat, infaq dan sedekah. Sehingga Islam sangat mengharapkan kesejahteraan dapat dirasakan oleh semua orang.

Beberapa aspek dasar yang harus dipahami oleh para produsen muslim salah satunya yaitu prinsip kesejahteraan ekonomi. Konsep kesejahteraan ekonomi ini diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya sebaik dan seefisien mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. Serta barang yang diproduksi merupakan barang yang bermanfaat serta sesuai dan tepat guna dengan kebutuhan konsumen. Hal tersebut memberikan kerangka produksi yang meliputi input, proses dan output.⁵ Selanjutnya, aspek dasar yang perlu dipahami oleh produsen muslim yaitu aspek kehalalan. Tidak semua proses produksi dapat dihalalkan dan diterapkan oleh produsen muslim, proses produksi yang memperhatikan beberapa aspek kehalalan serta memperhatikan proses yang tidak menimbulkan kemudharatan merupakan proses produksi yang diperbolehkan menurut ketentuan syariat Islam. Kedua aspek tersebut perlu di perhatikan oleh produsen supaya selain keuntungan dunia yang diperoleh tetapi juga memperoleh keuntungan berupa kebahagiaan akhirat.

⁵ Ika Yunia Faizia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 127.

Namun, tentu dalam melakukan proses produksi penuh dengan resiko. Dikarenakan dalam bisnis penuh dengan permainan dan juga penuh dengan spekulasi. Untuk itu, tak jarang para pelaku bisnis yang menghalalkan segala cara demi kemajuan bisnisnya tanpa memperhatikan nilai-nilai etika bisnis. Akibatnya, muncul berbagai pelanggaran etika sosial yang merugikan masyarakat karena besarnya kekuasaan individu akibat filsafat kapitalisme yang berlandaskan egoisme dan individualisme.⁶

Untuk itu, perlu adanya batasan para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnis tersebut. Perlu adanya sebuah nilai atau etika yang mengikat para pelaku bisnis supaya para pelaku bisnis bertindak seperti yang diharapkan oleh ajaran Islam, sehingga pentingnya etika dalam setiap tindakan. Menurut Webster Dictionary etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas atau kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral.⁷ Etika merupakan suatu kebiasaan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang dapat memunculkan sifat baik atau buruk dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.⁸ Bagi umat Islam sumber etika secara menyeluruh yaitu dari agama Islam, karena agama Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia.

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil 'Alamin* mengajarkan umatnya untuk bertindak sebagaimana Islam menganjurkan. Islam sangat menjunjung tinggi nilai kemaslahatan dalam setiap tindakan yang dilakukan umat muslim. Serta Islam

⁶ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 29.

⁷ Ibid.,15.

⁸ Erly Juliyan, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Volume 7, Nomor 1, (2016), 64.

mengarahkan setiap aktivitas individu khususnya dalam memenuhi kebutuhannya senantiasa berlaku jujur, amanah dan fatanah.⁹ Islam juga mengajarkan untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, salah satunya Islam sangat membenarkan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip etika dalam bisnis Islam, salah satunya yaitu kegiatan produksi.

Dalam kegiatan ekonomi khususnya produksi prinsip utama yang harus senantiasa dijunjung yaitu prinsip kejujuran, karena kejujuran merupakan karakteristik yang paling menonjol dari orang muslim. Kejujuran dalam kegiatan transaksi jual beli merupakan sifat yang banyak didambakan oleh para pelaku bisnis, namun hal tersebut belum mampu di realisasikan secara aksi oleh para pelaku bisnis. Masih banyak ditemui kegiatan ekonomi di masyarakat yang menyimpang dari prinsip kejujuran.

Salah satu bentuk kegiatan produksi yaitu yang dilakukan oleh home industri angklek, yaitu home industri yang beranggotakan kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari. Home industri angklek yaitu usaha yang bergerak dalam produksi gula aren. Dalam proses produksi gula aren ini langkah yang harus dilakukan yaitu pertama-tama menderes air nira pada pohon aren, lalu perebusan air nira. Pada proses perebusan air nira ini memerlukan waktu sekitar 4 jam. Jumlah air nira yang sudah mengental dan siap cetak tidak sebanyak air nira pada saat di deres, sehingga tak jarang terdapat anggota kelompok tani yang menambahkan gula pasir dengan tujuan supaya hasil gula

⁹ Yuyu Andini, "Ethics and Moral Of Islamic Business For Enhancing The Performance Of A Company", Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Volume 3, Nomor 1 (2015), 7.

aren lebih banyak. Setelah proses perebusan selesai, langkah selanjutnya yaitu pencetakan gula aren pada cetakan batok atau tempurung kelapa, dan langkah terakhir yaitu pengemasan gula aren.¹⁰

Home industri angklek memiliki slogan “Tidak Asli Uang Kembali”, maksudnya yaitu apabila konsumen menerima produk gula aren yang tidak asli atau terdapat campurannya, maka konsumen berhak untuk menerima uangnya kembali. Komitmen mengutamakan keaslian gula aren juga merupakan visi misi yang senantiasa di junjung oleh para produsen, yaitu Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari.¹¹

Dengan adanya penjelasan diatas maka penulis hendak melakukan penelitian mengenai proses produksi gula aren pada home industri angklek dengan fokus tinjauan etika bisnis Islam. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi gula aren pada home industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo?
2. bagaimana faktor yang melatarbelakangi proses produksi gula aren pada home industri Angklek?
3. Bagaimana dampak proses produksi gula aren terhadap home indsturi Angklek?

¹⁰ Suliyono, *Wawancara*, 30 April 2022.

¹¹ Ibid.,

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses produksi gula aren pada home industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi proses produksi gula aren pada home industri Angklek.
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya proses produksi gula aren pada home industri Angklek

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi karya penelitian serta dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi khususnya pada ranah produksi dalam tinjauan etika bisnis Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi home industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dan bidang lain yang bersangkutan. Pihak home industri juga dapat mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis Islam terhadap proses produksi yang dilakukan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan berasal dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitian dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ika Wulan Safitri, dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Sayur Mayur di Desa Janggal Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tinjauan etika bisnis islam terhadap praktik jual beli sayur mayur di Desa Janggal Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Hasil dari penelitian ini yaitu pada petani sayur mayur yang terdapat di Desa Janggal Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan terdapat sebagian sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam dan sebagian lagi tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu pada penelitian yang akan dilakukan ini menekankan pada aspek produksi dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Badriyah, dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Air Mineral Isi Ulang di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli air mineral isi ulang di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian tersebut yaitu proses produksi air minum isi ulang ada yang

¹² Ika Wulan Safitri, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Sayur Mayur di Desa Janggal Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 85.

sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam dan juga ada sebagian yang belum sesuai.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu pada penelitian yang akan dilakukan ini menekankan pada aspek produksi dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam bukan pada aspek jual beli.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lestari Widayati, dengan judul, “Tinjauan Etika Bisnis Islam dan Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Terhadap Perlindungan Konsumen Terhadap Proses Produksi Gula Aren di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui tinjauan etika bisnis islam dan UU No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen terhadap nira aren dan pencampuran zat kimia dalam proses pembuatan gula aren di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penggunaan bahan kimia berupa sabun dalam proses penyadapan air nira serta penggunaan pemanis buatan tiga T dan pewarna R&W yang tidak ditakar telah melanggar etika bisnis Islam.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan tinjauan etika bisnis Islam terhadap proses produksi tanpa tinjauan UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

¹³ Lailatul Badriyah, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Air Mineral Isi Ulang di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 76.

¹⁴ Lestari Widayati, “Tinjauan Etika Bisnis Islam dan Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Terhadap Perlindungan Konsumen Terhadap Proses Produksi Gula Aren di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2020), 78.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ihsan Hidayat dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana toko roti maros menerapkan konsep etika bisnis islam terhadap kegiatan produksinya. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa toko roti maros telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan aktifitas produksi.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini yaitu adanya perbedaan lokasi penelitian.
5. Skripsi yang ditulis oleh Malahayatie dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Produksi Kopi Luwak terhadap Kelestarian Hewan”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu pada CV. Tiara Global Coffe Takengon belum menerapkan etika bisnis Islam dikarenakan adanya unsur penyiksaan terhadap luwak. Penyiksaan luwak yang dilakukan dalam bentuk tidak dipenuhinya nutrisi luwak sebagai hewan karnivora sehingga luwak saling memakan antar sesama luwak, sehingga hal tersebut juga tidak menjaga kelestarian dari hewan luwak.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya dua variabel yang dicantumkan, yaitu variabel kelestarian hewan. Sedangkan penelitian ini cukup meneliti bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap proses produksinya.
6. Skripsi yang ditulis oleh Tri Ramadhan Aji Saputra dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor

¹⁵ Ihsan hidayat, “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”, *Skripsi*, (Makasar: UIN Alaudin, 2018). 74.

¹⁶ Malahayatie, “Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Proses Produksi Kopi Luwak Terhadap Kelestarian Hewan”, *Skripsi*, (Lhokseumawe: IAIN Lhokseumawe, 2017), 79.

Agribisnis”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa pada pengusaha sirup sari buah markisa IKM Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa telah menerapkan etika bisnis yang sesuai dalam syari’at Islam, mulai dari sebelum berproduksi hingga produk yang diolah siap untuk dikonsumsi.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu adanya perbedaan pada obyek sektor penelitian.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami.¹⁸ Sedangkan Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field researce*) yaitu dengan cara memperoleh informasi secara langsung mengenai proses produksi gula aren pada home industri gula aren Angklek secara mendalam dan komperhensif. Penelitian metode kualitatif tidak menggunakan data statistik melainkan melalui pengumpulan data, dianalisis lalu diinterpretasikan.¹⁹

2. Kehadiran Peneliti

¹⁷ Tri Ramadhan Aji Saputra, “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agribisnis”, *Skripsi*, (Makasar: UIN Makasar, 2015), 78.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 7.

¹⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari peran serta secara langsung dari seorang peneliti atau pengamat. Catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan sebagai data dan tanpa gangguan. Dalam hal ini yaitu pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengamat penuh tanpa melibatkan diri sebagai obyek penelitian. Sehingga dari rangkaian proses yang berjalan mengenai proses produksi pada gula aren dapat diketahui secara langsung oleh peneliti.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di home industri Angklek tepatnya di Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Kecenderungan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan penulis ingin mengetahui proses produksi gula aren pada home industri Angklek serta tinjauan etika bisnis Islam terhadap proses produksinya. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan atas dasar keunikan dan kesesuaian dengan topik yang ada dalam penelitian yakni proses produksi gula aren dan bagaimana etika bisnis Islam meninjaunya.
- b. Tempat mudah untuk dijangkau dan diharapkan dapat mengumpulkan data-data seakurat mungkin.

Penelitian ini dilakukan secara individu, jadi yang berperan aktif sebagai penanggung jawab dari penelitian ini adalah penulis sendiri yang akan dibantu oleh dosen pembimbing.

4. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang proses produksi gula aren pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo
- b. Data tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi produsen melakukan proses produksi gula aren pada home industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo
- c. Data tentang dampak proses produksi gula aren pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari narasumber (informan) melalui wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu salah satu pengurus dari Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari yang memelopori home industri gula aren Angklek yaitu bapak Suliyono, Ketua Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari dan beberapa produsen atau anggota kelompok tani.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah teknik menggali informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkompeten di

bidangnya dengan harapan dapat diperoleh informasi yang dapat dijadikan data yang valid dalam penelitian, dalam metode wawancara ini peneliti mencari data sebanyak-banyaknya, yang lengkap dan mendalam.²⁰ Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan salah satu pengurus dari Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari yang memelopori home industri gula aren Angklek yaitu bapak Suliyono dan juga dengan ketua kelompok tani serta beberapa produsen gula aren. Untuk membantu pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai sarana perekaman hasil wawancara.

b. Teknik observasi

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi pengumpulan data-data seperti sejarah home industri gula aren Angklek, data penggunaan bahan produksi, data bahan tambahan produksi dan data

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: t.tp, 2014), 124.

proses produksi gula aren Angklek di Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

6. Teknik Pengolahan Data

Secara rinci, langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut :

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang proses produksi pada home industri Angklek di Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo ditinjau dari etika bisnis Islam
- b. Display data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Data yang diperoleh setelah direduksi kemudian diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu proses mengambil konklusi dari proses panjang pengumpulan dan pengolahan data menjadi sebuah temuan dan hasil penelitian yang menarik, yang kemudian disajikan dalam sebuah laporan tertulis.

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode induktif. Analisis data induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.²¹ Induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 47.

dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Disini penulis melakukan penelitian di lapangan, kemudian disajikan dalam sebuah narasi deskriptif lalu di bandingkan dan dianalisis dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan atau pemeriksaan terhadap data yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh oleh peneliti.

Pada uji keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan triangulasi sumber maka peneliti akan menjadikan salah satu pelopor berdirinya home industri gula aren Angklek di Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo sebagai sumber pengumpulan data sebagai tolak ukur keabsahan data yang akan diolah menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh. Data tersebut bisa diperoleh dari pemilik home industri gula aren Angklek.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi maupun dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Ketepatan waktu saat wawancara dengan narasumber akan memberikan dampak kevalidan data yang diperoleh. Misalnya yaitu lebih baik melakukan wawancara ketika pagi hari dari pada malam hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman serta pembahasan, penelitian ini disajikan secara sistematis. Penelitian ini akan disajikan menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, inti dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan berkelanjutan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

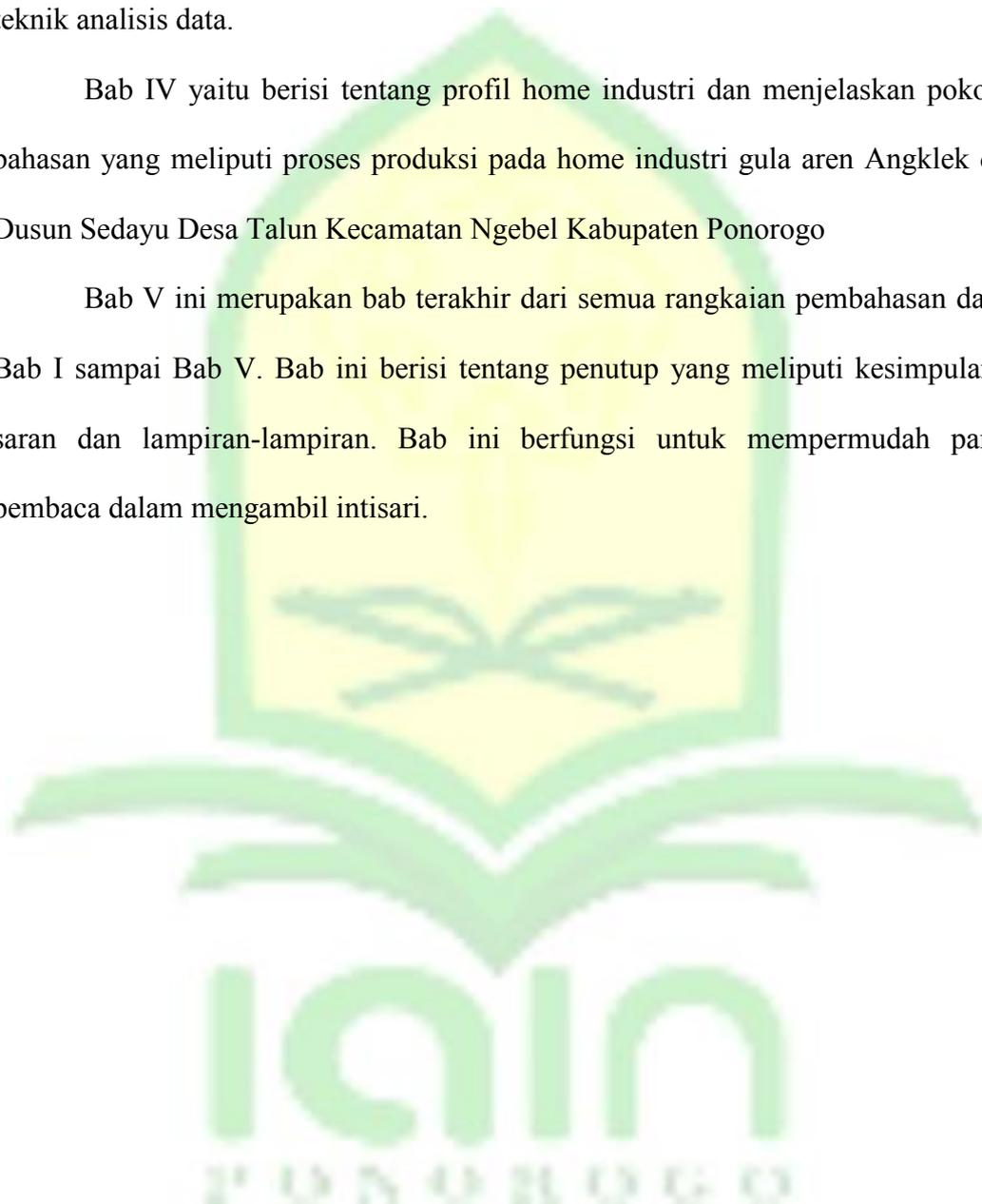
Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini di bahas gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari: Latar belakang masalah untuk mendsikripsikan alasan penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang berguna membantu peneliti mengarahkan fokus kajian yang dilakukan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori tentang produksi, home industri, etika, bisnis, Islam dan etika bisnis Islam, citra merek atau *brand image*, kesejahteraan serta studi penelitian terdahulu.

Bab III berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu berisi tentang profil home industri dan menjelaskan pokok bahasan yang meliputi proses produksi pada home industri gula aren Angklek di Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Bab V ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab V. Bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari.



BAB II

PRODUKSI DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Produksi

1. Pengertian produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *production* yang artinya yaitu penghasilan. Kata produksi telah menjadi kata serapan di Indonesia setelah di serap ke dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata konsumsi dan produksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata produksi yaitu sebagai proses pengolahan untuk menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian produksi yaitu suatu kegiatan pengolahan yang menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap serta sumber daya alam yang terdapat di lingkungan. Atau secara pandangan konvensional dapat diartikan produksi adalah proses menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut bahasa Arab kata produksi adalah *al-kasab* yang memiliki arti yaitu bekerja, mencari nafkah, mendapatkan dan lain sebagainya. Produksi secara Islami menekankan pada optimalisasi dan efisiensi keuntungan. Jelaslah bahwa produksi secara konsep Islami tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) namun juga mengedepankan

prinsip sosial (*social oriented*), sehingga apapun barang yang di produksi akan selalu mengindahkan konsep etika dalam produksi.²²

Secara umum produksi dapat dimaknai yaitu suatu kegiatan yang mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran). Sehingga saat ini banyak muncul industri-industri yang bergerak dalam bidang produksi, misalnya yaitu industri manufaktur, industri pengolahan hasil-hasil pertanian atau agroindustri, industri hasil pertanian dan pertambangan, serta industri makanan. Produksi dapat pula dimaknai sebagai upaya mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia.²³ Sejalan dengan konsep produksi dalam Islam yang menghendaki konsep kemaslahatan dalam setiap produksi yang dilakukan. Baik kemaslahatan individu (*self interest*) serta kemaslahatan masyarakat (*sosial interest*) secara berimbang. Demi menunjang terwujudnya kemaslahatan pada ranah individu dan masyarakat, sistem ekonomi islam menyediakan landasan teoritis diantara yaitu: keadilan ekonomi (Al-‘Adalah al-Iqtisadiyah), Jaminan sosial (At-takaful al-Ijtima’i), Pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.²⁴

Mengenai pengertian produksi menurut tokoh pemikir ekonomi Islam kontemporer banyak sekali. Menurut Manan definisi dari proses produksi merupakan usaha kerja sama yang meliputi anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Mannan

²² FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 250-251.

²³ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2003), 12.

²⁴ Ibid., 13.

memandang produksi sebagai penciptaan guna (*utility*). Agar dapat dilihat sebagai *utility* dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka hendaknya barang atau jasa yang di produksi itu haruslah yang diperbolehkan dan menguntungkan. Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi maksimisasi laba dalam proses produksi bukan merupakan satu-satunya motif, yang ada menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi adalah keberagaman tujuan yang mencakup maksimisasi laba dengan memperhatikan kepentingan masyarakat (*maslahah 'aammah*), serta produksi merupakan kebutuhan dasar masyarakat, penciptaan *employment* serta pemberlakuan harga rendah untuk barang-barang esensial. Terakhir menurut Muhammad Baqir As-Sadr ia membedakan aspek produksi menjadi dua, yaitu aspek obyektif dan aspek subyektif. Pertama aspek obyektif atau aspek ilmiah yang berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis seperti alat-alat analisis yang digunakan (*capital/labor ratio*), hukum-hukum produksi, fungsi biaya dan lain sebagainya. Sedangkan aspek subyektif dimaknai sebagai apa yang akan diproduksi (*what*), bagaimana cara memproduksi (*how*) dan untuk siapa suatu produk itu di produksi (*for whom*).²⁵

Produksi suatu barang atau jasa, seperti halnya yang dinyatakan dalam ilmu ekonomi dilakukan karena barang atau jasa tersebut memiliki *utilitas* (nilai guna). Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna atau utilitas jika mengandung kemaslahatan. Seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh Asy-Syatibi bahwa kemaslahatan hanya akan dicapai

²⁵ Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Komparatif Terpilih* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 148.

dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu agama, jiwa, akal keturunan dan harta. Dengan demikian seorang produsen muslim tertarik untuk memproduksi setiap barang atau jasa yang memiliki maslahat tersebut. dapat dikatakan dalam hal ini konsep maslahat merupakan konsep yang obyektif terhadap perilaku produsen karena ditentukan oleh tujuan (muqashid) syariah, yaitu menjaga kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.²⁶

2. Faktor produksi

Muhammad Nejatullah Siddiqi menyebutkan bahwa belum ada kesepakatan para ekonom muslim mengenai faktor-faktor produksi. Ada yang berpendapat terdiri dari amal atau kerja (*labor*), tanah (*land*) dan modal (*capital*). Dan juga ada yang menambahkan tanah (*land*) ke dalam modal (*capital*).²⁷

Faktor-faktor produksi diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tanah

Sejak manusia pertama diciptakan yaitu Adam dan Siti Hawa di bumi ini sebagai khalifah, mereka telah memulai kerja ekonomik, mengolah tanah, memproduksi serta serta menghasilkan suatu barang guna memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut di kuatkan dengan adanya ayat di dalam Al-Qur'an yaitu surat ar-Rad ayat 4²⁸ :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ وَصِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ
يُسْقَى بِمَاءٍ وَاجِدٍ وَتُفَضَّلُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

²⁶ FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 251.

²⁷ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam* (Yogyakarta: Magsitra Insania Press bekerja sama dengan MSI UII, 2003), 39.

²⁸ al-Qur'an, 13:4.

Artinya: “Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama, kami melebihkan sebagian tanaman-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (QS. ar-Rad:4).

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa Allah SWT telah menciptakan tanah yang subur untuk ditanami apapun dan juga tanah yang hanya dapat di tanami tanaman tertentu saja. Kandungan tanah yang beragam juga mempengaruhi rasa buah yang dihasilkan. Dengan adanya hal tersebut memberikan bukti kebesaran Allah SWT. Untuk itu sebagai produsen muslim harus senantiasa menjaga kesuburan tanah serta memanfaatkannya dengan baik demi kemaslahatan.

Tanah merupakan faktor penting dalam kegiatan produksi, dikarenakan dengan adanya tanah suatu tempat produksi dapat di dirikan dan dapat berlangsung. Tanah menjadi tempat berpijak serta terpusatnya kegiatan produksi. Namun yang dimaksudkan disini bukan hanya sekedar tanah tetapi adalah semua sumber daya yang terdapat di dalamnya (*natural resources*). Dengan demikian, makna tanah merupakan benda alami yang terdapat di permukaan bumi yang tersusun dari bahan-bahan mineral

sebagai hasil pelapukan batuan dan bahan organik, makna tanah dalam kegiatan produksi merupakan sebagai faktor utama, antara lain meliputi²⁹:

- 1) Tenaga penumbuh yang terdapat di dalam tanah, baik untuk pertanian, perkebunan maupun pertambangan.
- 2) Tenaga air, baik yang digunakan untuk pengairan maupun pelayaran. Air yang disini juga dimaksudkan untuk sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha produksi air minum.
- 3) Ikan dan mineral, baik ikan maupun mineral darat (sungai, danau, tambak dan lain sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- 4) Tanah yang di atasnya didirikan sebuah bangunan.
- 5) Living stock, seperti binatang ternak maupun binatang-binatang lainnya yang bukan ternak.
- 6) Bebatuan maupaun kayu-kayuan³⁰

b. Tenaga kerja

Al-Qur'an menyerukan kepada setiap muslim agar menyumbangkan segala pikiran dan waktu untuk melakukan perbuatan atau amal sholih, amal yang bermanfaat bagi sesama dan akan merugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas dan hanya berpangku tangan, serta orang yang bekerja namun tidak menimbulkan manfaat. Al-Qur'an sebagai sumber syariat Islam mendesak orang-orang yang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras dan

²⁹ Agus Pernando Simanjuntak, dkk, "Tanah Sebagai Faktor Produksi Pertanian," *Paper* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2017), 2.

³⁰ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, Volume 7, Nomor 1, (2013),24.

Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik.³¹ Hal tersebut di tegaskan dalam firman Allah dalam QS al-Ankabut:69 sebagai berikut³²:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-Ankabut: 69).

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa Allah menghendaki kepada umat muslim untuk giat bekerja untuk mencari keridhaan Allah SWT serta untuk memberikan kebermanfaatn kepada orang lain. Serta Allah memberikan janji perlindungan kepada umat muslim yang senantiasa berjuang untuk kebaikan.

Tenaga kerja menentukan kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan. Di dalam Islam tenaga kerja tidak terlepas dari etika maupun moral yang harus senantiasa di junjung, supaya dalam kegiatan produksi tidak merugikan orang lain. Tenaga kerja merupakan faktor penting diantara faktor-faktor lain dalam produksi. Percuma ketika terdapat gedung, mesin dan bahan produksi namun tidak terdapat tenaga kerja maka tidak bisa dikatakan produksi dikarenakan tidak ada hasil yang di peroleh. Namun ketika gedung di bakar, mesin disita selagi masih terdapat tenaga kerja, perusahaan atau kerajaan dapat dibangun kembali. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya peran tenaga kerja dalam proses

³¹ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*,44

³² al-Qur'an, 29:69.

produksi. Berdasarkan pengertian tenaga kerja sendiri yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³³

Ketika seorang tenaga kerja melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri maka tidak perlu dilakukan pembahasan, namun apabila seorang tenaga kerja melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan orang banyak serta mendapatkan upah (*ajr*), maka hal tersebut terdapat batasan etika moral yang mengatur. Dalam literature fiqh seorang tenaga kerja berhak mendapatkan upah (*ajr*) atas pekerjaan yang telah ia lakukan. Bahkan Allah SWT mengancam tidak akan memberikan perlindungan kelak di hari kiamat bagi mereka yang tidak memberikan upah (*ajr*) kepada seorang tenaga kerja yang telah melakukan pekerjaan. Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa menindas pihak manapun.³⁴

1) Pembagian tenaga kerja

Menurut Ibnu Khaldun pembagian atau spesifikasi tenaga kerja itu penting untuk diterapkan, mengingat semakin banyak spesialisasi tenaga kerja akan semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat pun meningkat. Karena menurutnya manusia harus melakukan produksi guna

³³ Endah Pudjiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Semarang: Semarang University Press, 2008), 8.

³⁴ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 10.

mencukupi kebutuhan hidupnya, dan produksi berasal dari tenaga manusia.³⁵

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut:

- a) Tenaga ahli yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian tertentu. Misalnya yaitu ahli penerbangan, ahli informatika, ahli kedokteran dan lain sebagainya
- b) Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian tertentu, serta golongan tenaga kasar ini memiliki jumlah yang paling banyak diantara tenaga kerja. Namun dalam konsep tenaga kerja baik tenaga kerja ahli maupun tenaga kerja kasar memiliki nilai kebebasan dan keterlibatan dalam menggunakan hak maupun dalam melaksanakan kewajiban.³⁶

Adapun kriteria pemilikan tenaga kerja yang terdapat di dalam Islam, adalah sebagai berikut³⁷:

- a) Keahlian

Meneladani dari sifat Rasulullah yang dimana beliau selalu menempatkan serta menjadikan pilihan utama keahlian dan kecakapan tenaga kerja dalam memposisikan pada jabatan tertentu. Penting bagi tenaga kerja yang menduduki suatu jabatan dan

³⁵ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 286.

³⁶ Abdullah Sulaiman dan Andi Walli, *Hukum Ketenagakerjaan/Perburuhan* (Jakarta: YPPSDM, 2019), 22.

³⁷ Nila Mardiah, "Rekrutmen, Seleksi, dan Penempatan dalam Perspektif Islam," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1, Nomor 2, (2016), 12.

kedudukan tertentu dengan bekal ilmu pengetahuan serta pengalaman.

b) Kesehatan moral dan fisik

Kejujuran merupakan pondasi awal yang harus dimiliki oleh seorang pekerja yang cakap. Karena sifat kejujuran merupakan sifat yang mendasar yang harus senantiasa dimiliki oleh para muslim, sebagaimana sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW yaitu sifat shidiq. Selain dengan sifat jujur, seorang tenaga kerja juga harus memiliki sifat kerja keras. Kesehatan fisik juga merupakan hal yang penting, calon karyawan yang mengidap penyakit yang sulit untuk disembuhkan atau tidak cocok untuk kondisi kerja tertentu sebaiknya ditolak.³⁸

c) Aspek akal dan pikiran

Akal yang jernih dan fikiran yang cerdas sangat dibutuhkan di dalam pekerjaan, dikarenakan menentukan bagaimana pemahaman mengenai etika kerja dan juga pemahaman atas pelatihan yang diberikan oleh pemberi pekerjaan. beramal shaleh, beilmu pengetahuan, cerdas dan beriman merupakan ciri-ciri manusia yang berkualitas. Selain itu hal ini dapat digunakan sebagai indikator perusahaan untuk memperkirakan ap

d) Etos kerja

³⁸ Desilia Purnama Dewi dan Harjono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Banten: UNPAM PRESS, 2019), 38.

Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.³⁹ Kerangka pemikiran Islam tidak membuat-buat ataupun memodifikasi sistem penekanan etos kerja atau etika kerja, dikarenakan etos kerja atau etika kerja merupakan hal mendasar yang harus senantiasa dimengerti oleh para tenaga kerja. Pengertian lain mengenai etos kerja adalah pandangan mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa, berisikan sistem nilai yang menyangkut persepsi individu dalam melaksanakan pekerjaannya.⁴⁰

Islam melalui ayat Al-Qur'an juga memberikan dorongan kepada manusia agar menggunakan waktu dengan baik serta sibuk menginvestasikan waktu dan tenaga untuk berbuat amal shaleh. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa Islam mempunyai etos kerja yang tinggi dalam setiap aktifitas yang positif. Serta menurut Al-Ghazali memandang bahwa perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial yang sudah ditetapkan Allah, untuk itu harus dikerjakan dengan semangat dan kerja keras.⁴¹

e) Upah tenaga kerja

Upah merupakan imbalan yang diterima seorang pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan. upah diterima harus menggunakan

³⁹Desmon Ginting, *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2016), 6.

⁴⁰ Andri Hadiansyah dan Rini Purnamasari Yanwar, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT AE," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Volume 3, Nomor 2, (2015), 153.

⁴¹ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, 217.

prinsip berkeadilan sesuai dengan tupoksi serta kontribusi yang diberikan. Seorang muslim yang memperkerjakan pekerja diharuskan untuk memberikan upah secepat mungkin setelah seorang pekerja selesai dengan pekerjaannya, bahkan sebelum keringat pekerja tersebut kering. Terdapat satu hal yang mendasari penetapan upah bagi pekerja, yaitu pada jasa atau manfaat yang dihasilkan pekerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan mengamanatkan bahwa upah minimum yang diterima buruh seharusnya mampu memenuhi kebutuhan hidup layak.⁴²

c. Modal

Dalam pandangan para ahli ekonom, modal atau *capital* merupakan bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, meliputi mesin, alat produksi, *equipment* (peralatan), gedung, fasilitas kantor, transportasi, dan lain sebagainya.⁴³ Dalam kontribusinya modal atau *capital* mempunyai sumbangsih yang besar dalam kemajuan sebuah usaha yaitu terciptanya barang atau jasa. Modal dapat pula dikatakan yaitu suatu kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan yang lain.

Islam sangat melarang adanya penimbunan uang, lalu meminjamkannya kepada orang lain dengan memberlakukan adanya bunga. Karena hal tersebut dapat menimbulkan riba dan berakibat pada matinya kesejahteraan ekonomi. Riba secara etimologis sama dengan *Az-*

⁴² Indrasari Tjandraningsih dan Rina Herawati, *Menuju Upah Layak* (Jakarta: tb, 2009), 31.

⁴³ FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 252.

ziyadah yang artinya yaitu tambahan, dapat pula *rabwatun* yang artinya berkembang. Sedangkan menurut Mazhab Hambali, riba memiliki pengertian yaitu setiap kelebihan tanpa danya imbalan pada takaran dan timbangan yang dilakukan antara pembeli dan penjual di dalam transaksi tukar-menukar.⁴⁴ Pemilik modal harus senantiasa memproduktifkan modalnya, walaupun tidak mampu dalam hal tersebut maka dapat memproduktifkan modalnya melalui bisnis *mudharabah* ataupun *musyarakah*, serta islam juga menganjurkan untuk melakukan bisnis *qard al-hasan* yaitu bisnis pinjaman kebajikan yang tidak mengharapkan keuntungan keuangan apabila tidak mampu mengelola sendiri modal yang dimiliki. Syariat berharap dalam konsep modal ini sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah.⁴⁵

d. Manajemen

Seni mengelola semua hal yang terkait dengan proses produksi merupakan satu hal yang tidak bisa ditinggalkan. Percuma ketika terdapat tanah, tenaga kerja dan modal namun tidak ada kecakapan dalam mengelola semua fakto-faktor produksi tersebut, maka tujuan pun tidak dapat dicapai seperti apa yang diharapkan. Manajemen merupakan kegiatan untuk mengorganisasikan, mengelola dan mengatur semua aspek yang berkaitan dengan suatu hal dengan tujuan supaya mempermudah pekerjaan serta menjadikan lebih efektif sehingga tujuan lebih mudah

⁴⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 34.

⁴⁵ Ayu Citra Setyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah* (Jember: UPT Percetakan dan Penerbitas Universitas Jember, 2019), 94.

untuk dicapai. Sedangkan pengertian dari manajemen produksi merupakan kegiatan mengatur serta mengelola faktor-faktor produksi lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas yang lebih efisien serta upah yang lebih baik sesuai dengan kontribusi pekerja, guna meningkatkan kemampuan pekerja serta meningkatkan kesadaran dan kerja sama kelompok dan sekaligus memberikan hasil yang maksimum bagi suatu usaha atau proses produksi.⁴⁶

Dalam sebuah perusahaan tugas seorang pimpinan tidak hanya bertugas untuk memberikan arahan guna pencapaian profit perusahaan, tetapi juga memiliki tugas spiritual yang harus diberikan kepada karyawan. Selain itu seorang pimpinan juga harus pandai dalam mengelola risiko, dikarenakan yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau *me-manage* risiko tersebut.⁴⁷

e. Teknologi

Teknologi disini maksudnya bukan mesin-mesin ataupun alat-alat canggih yang dipergunakan, meskipun secara umum sering di sosialisasikan bahwa alat-alat sebagai teknologi. Padahal pengertian dari teknologi sendiri merupakan ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Untuk itu pemanfaatan teknologi dalam proses produksi sangatlah penting disamping faktor-faktor produksi lainnya seperti tanah, tenaga kerja,

⁴⁶ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, 65.

⁴⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Bandung: Alfabeta, 2018), 6.

modal dan manajerial. Pengertian lain dari teknologi adalah kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.⁴⁸

Penting bagi para produsen untuk mempunyai ilmu pengetahuan dalam hal produksi. Karena banyak tidaknya pengetahuan akan berpengaruh terhadap proses-proses produksi dalam sebuah usaha maupun organisasi.

f. Material

Bahan baku atau material merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah faktor produksi, terutama usaha yang bergerak dalam usaha memproduksi barang-barang fisik. Karena bahan atau material merupakan sebuah obyek dalam kegiatan produksi. Adanya tanah, tenaga kerja, modal, manajerial dan teknologi di dorong oleh adanya bahan baku atau material. Islam pun turut hadir dalam urusan bahan baku atau material produksi, Islam sangat menganjurkan seseorang menggali potensinya dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Namun, Islam juga memberikan batasan bahwa dilarang untuk mengeksploitasi secara berlebihan dengan adanya sumber daya alam tersebut. dalam teori mengenai bahan baku semakin tinggi ketersediaan bahan baku, maka

⁴⁸ Nurul Jannah, “ Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel,” *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), 22.

semakin banyak yang diproduksi sehingga output yang dihasilkan meningkat.⁴⁹

Pandangan Islam terhadap masalah penggunaan bahan baku untuk proses produksi bertitik tolak dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh suatu produk, dan bertitik tolak kehalalan bahan baku produk tersebut. Penggunaan bahan baku yang haram akan merusak manfaat ekonomi walaupun itu digunakan untuk memproses suatu produk yang diharamkan oleh syariat Islam.

3. Prinsip produksi dalam Islam

a. Prinsip kesatuan (*at-Tawhid*)

Ketuhanan merupakan prinsip yang senantiasa di perhatikan dalam ekonomi Islam. Ekonomi islam bertumpu pada Tuhan serta mempunyai tujuan akhir kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tujuan ekonomi Islam ini menjadikan manusia menyembah Tuhan. Prinsip ketuhanan yang telah tertanam di dalam diri manusia menjadikan manusia tidak akan mengambil yang bukan haknya serta tidak memakan harta yang bukan pula haknya karena manusia selalu merasa di awasi. Dalam konsepsi ini, Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.⁵⁰

Ajaran fundamental Islam merupakan tauhid. Produsen yang telah memahami akan konsep tauhid mengatakan bahwa ia melangsungkan

⁴⁹ I Gusti Ayu Atina Wulandari, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar," E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 6, Nomor 1, (2017), 82.

⁵⁰ Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 11.

proses produksi dikarenakan bentuk ketundukannya kepada Tuhan dan sebagai bentuk beribadah kepada-Nya. Dalam hal tersebut Allah SWT telah menetapkan batasan atas produksi yang meliputi batas, ukuran dan hukum atas aktivitas-aktivitas produksi yang dilakukan manusia, serta Allah SWT juga menegaskan tentang kewajiban manusia kepada Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta. Dalam hal ini manusia dibebaskan dari godaan-godaan materialistik walaupun secara mutlak tidak ditolak.

Allah SWT sebagai pemilik mutlak, pertama dan utama atas alam dan seisinya telah mengamanatkan kepada manusia sebagai makhluk yang mampu berpikir untuk mengolah sumber daya alam untuk mempertahankan keberlangsungan hidup manusia di muka bumi.⁵¹

Tidak hanya input dan juga output yang mencerminkan konsep tauhid, namun dalam kegiatan mekanisme dan operasional kegiatan produksi pun harus senantiasa mencerminkan bukti ketundukan kepada Allah SWT. Salah satu contoh implementasi konsep tauhid dalam mekanisme produksi yaitu memperlakukan karyawan dengan baik, pemberian upah tepat waktu dan adil serta memperlakukan karyawan secara wajar dan manusiawi. Sedangkan dari sisi output selain bertujuan utama memberikan maslahat bagi konsumen namun juga dapat menunjang keluhuran eksistensi manusia dan membangun peradaban yang manusiawi.

⁵¹ Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 6.

Sebagai bentuk konsekuensi beribadah maka mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya bukanlah motivasi utama dalam produksi.⁵²

b. Prinsip kemanusiaan (*al-Insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan pertama yaitu kewajiban manusia untuk menyembah Allah SWT dan memakmurkan bumi. Hal tersebut dijelaskan oleh QS Surat Hud (11):61.⁵³

﴿وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

Artinya: *“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, semabahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (Rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do’a hamba-Nya). (QS Surat Hud:61)*

Adanya perbedaan kapasitas dan kemampuan setiap manusia menjadikan manusia saling berlomba-lomba menjadi yang terbaik sehingga dalam hal tersebut dapat meningkatkan keberagaman kemampuan di dalam masyarakat. Dengan demikian kegiatan produksi yang dilakukan manusia tidak hanya sebagai bentuk ketundukan manusia kepada Allah SWT tetapi juga sebagai bentuk relasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian adanya perbedaan kemampuan dan

⁵² FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 257.

⁵³ al-Qur’an, 11:61.

kapasitas manusia mengharuskan manusia untuk salingg bekerja kolektif dan saling bantu-membantu. Selain itu Islam merupakan agama yang universal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menyelamatkan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.⁵⁴

Dalam kegiatan produksi, setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam mengaktualisasikan kemampuan dan kapasitasnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Ketundukan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan manifestasi dari kegiatan produksi yang memiliki motivasi beribadah.

c. Prinsip keadilan (*al- 'Adl*)

Kualitas hidup dan kapasitas manusia dapat ditingkatkan melalui implementasi sifat adil terhadap siapa pun. Hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan kepada Allah SWT merupakan implementasi dari prinsip keadilan. Salah satu bentuk prinsip keadilan dalam kegiatan produksi yaitu mengeluarkan zakat untuk orang yang membutuhkan, memberlakukan dengan sama semua karyawan, memperhatikan hak-hak karyawan, mengoptimalkan penyediaan tenaga kerja dan menetapkan harga produksi yang sesuai dengan kemampuan konsumen dalam membeli. Islam sangat menekankan sikap adil, sebab keadilan merupakan hak asasi manusia agar bisa hidup tenteram dan sejahtera.⁵⁵

⁵⁴ Ibid.,258.

⁵⁵ Susminingsih, *Etika Bisnis Islam*, 18.

Dalam beraktivitas di dunia kerja Islam mengharuskan untuk selalu berbuat adil sekalipun kepada orang yang tak di sukai. Hal tersebut ditegaskan di dalam QS al-Maidah(5):8.⁵⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorongmu untuk tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS al-Maidah:8)

Kesejahteraan karyawan secara umum dapat diperoleh melalui implementasi prinsip keadilan. Dalam konsep produksi dalam Islam, bentuk keadilannya adalah distributif yang memiliki dua pengertian. *Pertama*, pihak-pihak yang terlibat di dalam proses produksi mendapatkan hak-hak porsi kesejahteraan sesuai dengan iput atau kontribusi yang diberikan secara proporsional. *Kedua*, produsen harus memenuhi hak-hak konsumen dan masyarakat sebagai *stakeholder*. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan dari suatu masyarakat bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan dan intelek atau akal.⁵⁷

⁵⁶ Al-Qur'an, 4:8.

⁵⁷ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, 216.

d. Prinsip kebajikan (al-Maslahah)

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini memiliki dua sisi, yaitu sisi vertikal dan sisi horizontal. Sisi vertikal menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT, dalam konsep kebajikan ini bahwa setiap kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan balasan. Sedangkan sisi horizontal yaitu menyangkut hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam semesta. Mengimplementasikan prinsip kebajikan dalam kegiatan produksi sesungguhnya hal ini telah mengaktualisasikan sifat manusia sebagai khalifah-Nya dan sebagai hamba Allah, yaitu dengan cara menggunakan kemampuan alamiahnya untuk kegiatan produksi serta memuliakan perintah Allah SWT. Al-Ghazali menganggap bahwa kerja sebagian dari pada ibadah.⁵⁸

Dalam menerapkan prinsip kebajikan ini, produsen tidak bisa semena-mena dalam mengeksploitasi sumber daya alam tanpa disertai adanya pengelolaan dan pemeliharaan kembali. Karena kegiatan produksi merupakan bersentuhan langsung dengan masyarakat, maka visi utamanya harus mengembangkan prinsip kebajikan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Untuk itu pentingnya sebuah ilmu pengetahuan yang dapat menunjang manusia dalam eksplorasi, produksi, distribusi serta hasil output yang seefisien dan seimbang. Serta seorang produsen atau wirausaha

⁵⁸ Ibid.,224.

bertugas untuk mewujudkan kenyataan hidup berdasarkan kebiasaan yang baik dalam berwirausaha.⁵⁹

e. Prinsip kebebasan (*al-Hurriyah*) dan tanggung jawab (*al-Fardh*)

Dalam kegiatan produksi prinsip kebebasan dan prinsip tanggung jawab bersifat inheren. Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantarkan seorang muslim meyakini bahwa Allah SWT memiliki kebebasan mutlak, namun manusia juga mendapatkan anugrah kebebasan untuk memilih jalan yang terbentang di hadapannya baik dan buruk. Manusia yang baik di sisinya adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan.⁶⁰

Setiap manusia dibebaskan untuk melakukan kegiatan produksi namun harus disertai tanggung jawab. Prinsip tanggung jawab adalah prinsip yang memberikan batasan untuk bertidak bebas yang tidak semena-mena. Oleh karena itu manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya sebagai misi bahwa manusia sebagai *khalifah fi lard*. Setiap orang dapat menikmati kebebasan sepenuhnya untuk berbuat sesuatu atau mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai.⁶¹

4. Tujuan produksi

Pengembangan aktivitas produksi sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh ekonomi Islam. Ekonomi Islam tidak rela apabila komoditas atau tenaga

⁵⁹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 130.

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 403.

⁶¹ Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. H.M. Arifin (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 194.

manusia terlantar begitu saja tanpa dimanfaatkan. Ekonomi Islam sangat menghendaki tenaga manusia dikerahkan dengan produktif dan penuh ketekunan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta memperoleh keridhaan Allah SWT. Kegiatan produksi harus diarahkan untuk mencapai swadaya, baik dalam bentuk swadaya komoditas maupun swadaya jasa, yang selanjutnya dapat menciptakan kehidupan yang layak bagi manusia. Mewujudkan swasembada masyarakat dan swasembada umat merupakan tujuan utama dari produksi. Tujuan utama produksi adalah menciptakan masalah yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan.⁶²

Tujuan utama suatu usaha produktif bukanlah hanya semata-mata mendapatkan keuntungan, memasarkan produk, tujuan ini hanyalah bersifat jangka pendek dan duniawi. Namun lebih dari pada itu, terdapat tujuan bersifat jangka panjang yang harus diraih oleh usaha produktif yaitu tujuan ukhrawi, mengingat kembali bahwa tujuan utama manusia dan jin diciptakan oleh Allah SWT adalah untuk beribadah dan sebagai khalifah di bumi. Dan segala aktivitas manusia di bumi tidak bisa dipisahkan dari tema sentral yaitu *ubudiah* kepada Allah SWT. Serta *fallah* merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.⁶³

⁶² Misbahul Ali dan Nura Widani, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Produksi Makanan di RM Prasmanan Apen Bondowoso," *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, Volume 1, Nomor 1, (2020), 77.

⁶³ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 264.

Muhammad Nejatullah Siddiqi dan Ibnu Ahmad berpendapat bahawa tujuan dari produksi, adalah sebagai berikut⁶⁴:

- a. Merespons kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan kebutuhan untuk generasi atau masa yang akan datang yaitu ahli warisnya
- d. Pelayanan sosial kebutuhan masyarakat dengan berinfak di jalan Allah.

5. Perilaku produsen

Menurut bahasa, perilaku berarti kelakuan, perbuatan, sikap dan tingkah.⁶⁵ Perilaku produsen adalah kegiatan pengaturan produksi sehingga produk yang dihasilkan bermutu tinggi sehingga bisa diterima di masyarakat. Adapun permasalahan produsen adalah bagaimana dengan modal yang terbatas bisa menciptakan barang dengan kualitas dan kuantitas yang cukup. Di dunia ini pasti terdapat orang yang baik dan orang yang jahat, begitu pun dengan produsen ada yang baik dan ada yang tidak. Produsen yang baik adalah produsen yang melakukan kegiatan produksi dengan jujur tidak mengganti barang-barangnya dengan yang tidak semestinya. Sedangkan produsen yang tidak baik itu produsen yang melakukan kegiatan produksi dengan tidak jujur atau menambahkan barang-barang yang tidak seharusnya. Produsen muslim tidak boleh berbuat mudharat bagi dirinya maupun masyarakat dengan hasil produk yang dibuatnya.

⁶⁴ FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 263.

⁶⁵ Yasin Sulcham, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV Putra Karya, 2004), 274.

Murti sumani menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku produsen, adalah sebagai berikut⁶⁶:

a. Faktor eksternal

Seringkali para eksekutif perusahaan dihadapkan pada suatu dilema yang menekannya. Seperti halnya harus mengejar kuota penjualan, menekan ongkos-ongkos, menekan efisiensi dan bersaing. Di pihak lain eksekutif perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat agar kualitas barang terjaga, harga barang terjangkau.

b. Faktor organisasi

Secara umum, anggota organisasi itu saling mempengaruhi satu dengan yang lain (proses interaktif). Di lain pihak organisasi terhadap individu harus tetap berperilaku etis, misalnya dalam masalah pengupahan dan jam kerja maksimum.

c. Faktor individu

Seseorang yang memiliki filosofi moral, dalam bekerja dan berinteraksi dengan sesama akan berperilaku etis. Prinsip-prinsip yang diterima secara umum dapat dipelajari atau diperoleh dari hasil interaksi dengan teman, keluarga dan kenalan.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian etika

Etika secara umum berarti merujuk pada perbuatan baik maupun perbuatan buruk manusia. Etika bisa dijadikan referensi oleh masing-masing

⁶⁶ Murni Sumani, *Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 2005), 22.

individu dalam pengambilan keputusan. Etika berasal dari bahasa lain “*etos*” yang artinya kebiasaan. Sedangkan bahasa arabnya yaitu “*akhlak*” bentuk jamak dari mufrodnya “*khuluq*” yang artinya budi pekerti. Etika adalah suatu hal yang dilakukan secara benar dan baik, tidak melakukan suatu keburukan, melakukan hak kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab.⁶⁷

Sedangkan pengertian etika menurut beberapa ahli yaitu O.P.Simorangkir berpendapat bahwa etika atau etika sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.⁶⁸ Sedangkan menurut Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat merupakan teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.⁶⁹ Dan menurut Burhanudin Salam etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.⁷⁰ Etika dalam perkembangannya sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Etika memberikan pandangan hidup dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Itu artinya etika membantu manusia bersikap dalam menjalani kehidupan ini dengan cara yang lebih baik.

Para ahli mengemukakan berbagai pendapat mengenai pengertian dari etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu:

⁶⁷ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, 3.

⁶⁸ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1997), 15.

⁶⁹ Gunadi Endro, *Redifinisi Bisnis; Suatu Penggalan Etika Keutamaan Aristoteles* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999), 2.

⁷⁰ *Ibid.*, 4.

- a. Ilmu tentang baik dan buruk dan tentang hak maupun kewajiban.
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan akhlak budi pekerti.
- c. Nilai mengenai benar atau salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat tertentu.⁷¹

Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian etika yaitu suatu hal yang diperbuat secara baik dan benar, tidak melakukan suatu kejahatan atau keburukan, melakukan segala hak dan kewajiban sesuai dengan tatanan moral yang berlaku serta melakukan segala sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Sedangkan di dalam Islam etika merupakan akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan, termasuk kegiatan bisnis.

2. Pengertian bisnis

Bisnis merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.⁷² Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta keahlian yang dimiliki baik perseorangan maupun badan usaha bisnis dapat dijalankan. Bisnis merupakan kegiatan yang terorganisir dan termanajemen, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan dan pengevaluasian sehingga tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dapat tercapai sesuai target.

⁷¹ Nashruddinn Baidan, *Etika Bisnis Islam Dalam Berbisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 2

⁷² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), 7.

Bisnis dapat pula diartikan sebagai pertukaran barang dan jasa yang terdapat hubungan saling menguntungkan dan memberi manfaat. Ada pula yang mengatakan bahwa bisnis merupakan suatu aktivitas yang menjalankan kegiatan produksi maupun distribusi guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Produk yang diproduksi pun terdiri dari dua bagian, yang *pertama* yaitu produk fisik (dapat di indra), dan yang kedua yaitu produk jasa, yaitu aktivitas-aktivitas yang manfaatnya dapat dirasakan oleh konsumen.

3. Pengertian Islam

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul Allah dalam menyampaikan wahyunya disampaikan melalui perantara yaitu Malaikat Jibril. Dengan demikian maka agama Islam merupakan agama Allah yang disampaikan untuk manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul Allah yang mendapatkan wahyu Allah dengan perantara Malaikat Jibril.⁷³

Islam mempunyai makna yang luas dalam bahasa Arab, yakni :

- a. Aslama, yuslimu, islaman yang berarti berserah diri, yakni orang Islam orang yang berserah diri kepada Allah dan Rosul-Nya dengan pernyataan syahadatain, orang Islam adalah orang yang rela diatur dengan hukum-hukum Allah.

⁷³ Abdul Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk: Islam Rahmatan Lil 'Alamin* (Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia,2019), 4.

- b. Salamatan yang artinya selamat, orang Islam adalah orang yang akan selamat, yakni diselamatkan Allah di hari akhir, orang Islam adalah orang yang menjaga keselamatan diri dan saudara sesama muslim.
- c. Silmun yang artinya damai atau tentram, orang Islam adalah orang yang berdamai, mendamaikan sesama muslim dan mendamaikan orang lain.
- d. Sullamun yang artinya anak tangga, maksudnya yaitu progresif, maju, berubah ke arah yang lebih baik, kehidupan orang Islam adalah kehidupan yang selalu berkembang menaiki anak tangga menuju kesempurnaan keimanan dan ketakwaan.
- e. Salimun artinya sehat, yakni orang Islam adalah orang yang sehat, kondisinya bersih, suci dari hadas dan najis, bersih jasmani dan rohani.

4. Pengertian etika bisnis Islam

Manusia mempunyai kebutuhan yang tak terbatas, sedangkan sumber daya alam yang ada keberadaannya terbatas yang kian lama akan habis. Sehingga perlu adanya pengendalian dalam penggunaannya supaya sumber daya alam dapat tahan lama dan dapat dimanfaatkan untuk generasi berikutnya. Namun, sifat manusia yang terkadang serakah menjadikan perilaku egoisentris dalam memanfaatkan sumber daya alam ini, akibatnya terjadi kerusakan dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Dalam hal tersebut perlunya pedoman atau etika bisnis dalam perspektif Islam. Dengan tujuan supaya perilaku manusia dapat dikendalikan dan tidak melanggar ketentuan syariat. Etika bisnis Islam merupakan kaidah atau aturan-aturan main dalam perilaku bisnis yang berkaitan dengan norma dan prinsip-prinsip yang berlaku di dalam

masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman serta nyaman kepada para pelaku bisnis.⁷⁴

Etika bisnis dalam Islam merupakan pedoman dan landasan yang digunakan oleh para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip yang terdapat di dalam ajaran Islam utamanya adalah Al-Qur'an dan hadis.

a. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

1) al-Qur'an

a) Surat al-Baqarah: 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu campur adukan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui." (QS. al-Baqarah: 42)⁷⁵

b) Surat an-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu.

⁷⁴ Fakhry Zamzam dan Hvis Aravik, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Al-Mujamma', 1990), 47.

Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. Surat an-Nisa: 29)⁷⁶

b. Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Perumusan etika yang akan digunakan sebagai norma perilaku penting untuk dilakukan dengan tujuan yaitu menciptakan *culture* bisnis yang sehat. Rasullullah SAW banyak memberikan tauladan mengenai *culture* bisnis yang sehat, yang dapat diterapkan dengan mengikuti perkembangan zaman. Prinsip dasar etika bisnis Islam tersebut adalah:

1) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan merupakan cerminan dari prinsip tauhid yang merupakan dimensi vertikal Islam.⁷⁷ Konsep kesatuan ini merupakan konsep yang paling mendasar pada diri seorang produsen, dikarenakan seorang muslim memahami bahwa semua yang ada hanyalah milik Allah SWT dan manusia hanya sebagai pengelola. Prinsip kesatuan berkembang berdasarkan keyakinan bahwa semua yang dilakukan dan diperbuat di dunia akan senantiasa dimintai pertanggung jawaban.

Konsekuensi dari implementasi prinsip kesatuan ini seorang produsen muslim tidak akan berbuat:

- a) Melakukan diskriminasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi, yang meliputi pekerja, pemasok, investor dan juga pembeli atau konsumen.

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Al-Mujamma', 1990), 83.

⁷⁷ Chusnul Chotimah, Analisis Etika Bisnis Islam pada Proses Produksi dan Distribusi (Penjualan) di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020),28.

- b) Tidak melakukan perbuatan yang tidak etis, karena produsen muslim hanya takut dan cinta kepada Allah SWT.
- c) Menimbun kekayaan dan bersifat serakah, karena seorang produsen muslim mengerti bahwa semua hanya titipan dan Allah SWT adalah pemilik penuh.

2) Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia bisnis Allah SWT menghendaki agar manusia berlaku adil, meskipun terhadap orang yang tidak disukai. Adil dalam konteks ini yaitu berlaku sama dan memberikan hak yang sama terhadap semua elemen *stakeholder* bisnis.⁷⁸ Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya. Tidak menempatkan salah satu di atas dan menempatnya salah satunya pada posisi kedzaliman. Islam menghandi para umatnya untuk berlaku adil dan selalu berbuat pada hal kebajikan.

Konsep keseimbangan ini membawa konsep bahwa keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat harus menjadi pedoman seorang produsen muslim. Perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan produksi senantiasa berlandaskan pada prinsip etika bisnis Islam, dikarenakan dunia merupakan jalan menuju akhirat maka setiap kegiatan yang dilakukan harus berorientasi pada keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3) Kehendak bebas (*free will*)

⁷⁸ Faisal Badroen, Dkk, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 91.

Institusi pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi. Dikarenakan prinsip persaingan bebas dapat berlaku di pasar tanpa adanya intervensi dari pihak manapun kecuali negara atau pemerintahan yang mempunyai otoritas penentu kebijakan. Kecenderungan manusia untuk melakukan kebebasan dalam berkompetisi, dalam hal ini yaitu melakukan kompetisi dalam pasar. Konsep ini juga kemudian menentukan bahwa pasar islami harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar, beserta dengan perangkat-perangkat produksinya.⁷⁹

Kebebasan dinilai penting dalam etika bisnis islam, asalkan kebebasan tersebut tidak mengganggu atau bahkan merugikan kepentingan kolektif. Islam sangat menghargai potensi individu untuk dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat. Sehingga Islam juga sangat mengarahkan para pelaku bisnis untuk menggali potensi yang dimiliki sebeb-bebasnya. Namun, Islam juga memberikan batasan terhadap kebebasan individu tersebut, salah satunya yaitu dengan mengarahkan untuk melakukan pendistribusian harta melalui zakat, infaq dan sedekah.

Manusia bebas menentukan kreativitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menambah kebermanfaatannya untuk sesama.

⁷⁹ Faisal Badroen, Dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*,95.

Jadi bukan kebebasan yang sebebas-bebasnya dan semena-mena namun kebebasan yang ada batasannya dan kebebasan yang tidak melanggar aturan, norma dan kebebasan orang lain.⁸⁰ Dalam hal ini kebebasan manusia bukanlah mutlak kebebasan, namun kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan.

4) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Aksioma tanggung jawab merupakan hal mendasar dalam ajaran-ajaran Islam, terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi.⁸¹ Makna dari konsep tanggung jawab ini berarti masing-masing orang akan dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan yang telah dilakukan di hari kiamat kelak. Tidak ada satu orang pun yang mengelak dari kesalahannya kecuali dimulai dari saat ini dengan memohon ampunan kepada Allah SWT serta istiqomah berbuat amal sholeh.

Ketika seorang pelaku bisnis melakukan perbuatan yang tidak etis secara disengaja, mungkin secara kasat mata ia tidak merasa terbebani dan tidak merasa bersalah. Namun kelak di akhirat Allah SWT yang akan menjadi hakim seadil-adilnya dan segala sesuatunya akan dipertanggung jawabkan. Dalam konsep Islam tidak mengenal konsep dosa warisan, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa menanggung atas kesalahan orang lain, orang yang berbuatlah yang akan mempertanggung jawabkan sendiri di hadapan Allah SWT.

⁸⁰ Muslich, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), 72.

⁸¹ Faisal Badroen, Dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, 100.

5) Kebenaran, kebajikan dan kejujuran (*Truth, Goodness, Honesty*)

Konsep kebenaran disini mengandung dua hal yakni kebajikan dan kejujuran. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan kegiatan ekonomi baik pihak produsen maupun pihak konsumen.⁸² Sebagai seorang produsen harus jujur terkait bahan-bahan yang digunakan dalam produksi, sehingga pihak konsumen tidak merasa ditipu dan dirugikan. Apabila seorang produsen menyampaikan kualitas produk yang bagus maka harus dibuktikan dengan kualitas produk yang bagus pula.

Konsep kebenaran, kebajikan dan kejujuran artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut. Atau dengan kata lain berbuat baik atau beribadah seakan-akan melihat Allah SWT, jika tidak mampu maka yakinlah bahwa Allah SWT yang melihatnya.

c. Membangun kepercayaan

Membangun kepercayaan konsumen juga diperhatikan oleh Islam. Kepercayaan konsumen dapat dibangun dengan empat inti kredibilitas, di mana untuk membangun kepercayaan dengan orang lain, hal pertama yang dilakukan adalah memulai dari diri sendiri. Prinsipnya

⁸² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung:Alfabeta, 2013), 46.

adalah kredibilitas, atau kemungkinannya dapat dipercaya. Kredibilitas dapat ditingkatkan dengan memahami unsur-unsur sebagai berikut:

1) Integritas

Bagi banyak orang, integritas pada dasarnya berarti kejujuran. Walaupun integritas mencakup kejujuran, integritas lebih dari itu. Integritas artinya keterpaduan. Konsisten luar dalam, berani bertindak menurut keyakinan.

2) Niat

Niat sangat berhubungan dengan motif-motif, agenda, dan karena perilaku. Kepercayaan terus tumbuh ketika motif-motif lugas didasarkan pada keuntungan bersama, dengan kata lain, ketika secara tulus bukan saja peduli terhadap diri sendiri akan tetapi juga peduli dengan orang lain. Seseorang dalam melakukan aktivitas bisnis perlu mengawalinya dengan niat yang ikhlas sebagai bagian dalam menjalankan tugas kewajiban. Niat dalam Islam, sangat menentukan arah suatu pekerjaan. Karenanya jika seseorang melakukan aktivitas bisnis yang dinilainya sebagai kewajiban, dengan niat ibadah dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, berarti orang tersebut telah melaksanakan bisnis sesuai ajaran Islam.

3) Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki yang menginspirasi keyakinan, talenta-talenta, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan gaya. Kemampuan ini berhubungan dengan membangun, menumbuhkan,

memberikan, memulihkan sebuah kepercayaan. Talenta adalah karunia dan kekuatan alami. Sikap mewakili paradigma, dan cara hidup. Keterampilan adalah kefasihan dalam hal-hal yang dikuasai. Pengetahuan mewakili pembelajaran, wawasan, pengertian, dan kesadaran. Gaya mewakili pendekatan dan keperibadian unik.

4) Hasil-hasil

Hal ini mengacu pada prestasi, kinerja, keberhasilan menjadikan segalanya yang benar terlaksana. Jika tidak berhasil melaksanakan apa yang diekspektasikan, maka kredibilitas akan berkurang, namun jika sebaliknya, reputasi positif akan didapatkan.

C. Etika produksi dalam Islam

Keseimbangan hidup manusia atau disebut *tawazun* telah diatur dengan kekuatan moral Islam. Pengarahan keseimbangan atau *tawazun* disini maksudnya yaitu kepada keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, lahir dan batin, individu dan sosial, dan lain-lain. Keseimbangan ini bertujuan untuk memberikan orientasi hidup kepada manusia untuk merasakan keselamatan menjalani kehidupan dunianya. Manusia berhak memilih yang baik dan buruk sebagai konsekuensi dari manusia sebagai makhluk moral. Namun terkadang menurut Afzalur Rahman, seorang manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas untuk mendapatkan kepuasan,

sehingga ia ingin mencari harta kekayaan yang lebih banyak untuk memenuhi keinginan dan kepuasannya.⁸³

Prinsip etika merupakan prinsip yang senantiasa menjadi landasan seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi, hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Islam sendiri tidak pernah memisahkan antara nilai dengan ekonomi. Karena Islam juga mengatur kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Umat Islam dapat melakukan apapun, mengeksplorasi sumber ekonomi apapun namun umat Islam juga harus memiliki etika yang senantiasa dijunjung. Islam membebaskan kegiatan ekonomi dengan batasan tanggung jawab, baik tanggung jawab kepada Allah SWT maupun tanggung jawab kepada sesama manusia dan alam serta Islam membebaskan kegiatan ekonomi asalkan memiliki dasar syariah. Maksudnya adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia agar manfaat dan mampu memenuhi kebutuhan manusia.⁸⁴

Kebutuhan manusia dalam kegiatan produksi adalah sistem etika yang mengatur dan membatasi kebebasan individu atas kebebasan orang lain. Norma moral merupakan salah satu norma yang digunakan untuk mengatur kehidupan manusia. Walaupun norma moral tidak sepenuhnya dapat mencakupi kebutuhan manusia akan aktualisasi diri setidaknya manusia perlu menyusun serta menegakkan prinsip kebaikan bagi sekitar dari dirinya. Sebagai ajaran yang komprehensif Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak di

⁸³ Afzalur Rahman, *Ekonomi Doktorins of Islam*, terj. Soeroyo dan Nastangin (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), 206.

⁸⁴ Khodijah Ishak, "Konsep Etika Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam menurut Afzalur Rahman dan Yusuf Qordhowi," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Volume 4, Nomor 1, (2015), 43.

dalamnya termaktub ajaran, perintah, serta pedoman bagi manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan produksi dan pertukaran barang atau jasa, serta mendistribusikan pendapatan dan kesejahteraan. Konsep produksi dalam ekonomi Islam dan konvensional tentu berbeda. Tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk mencapai fallah sedangkan ekonomi konvensional semata-mata untuk kesejahteraan duniawi.⁸⁵

Dalam sistem ekonomi konvensional mengutamakan profit oriented atau profit maximer yang dimana semua strategi, teknik dan konsep mengarah untuk itu. Namun berbeda dengan konsep produksi dalam Islam memiliki tujuan yang lebih dari pada itu yaitu adanya penguatan moralitas dan tanggung jawab sosialnya. Dalam konsep ekonomi Islam, motivasi produsen harus sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan hidupnya. Jika meningkatkan kesejahteraan adalah tujuan produksi maka mencari keberkahan adalah motivasi produsen yang sejalan dengan tujuan hidup seorang muslim.⁸⁶

Pada intinya semua konsep produksi dalam Islam adalah memegang teguh prinsip kehalalan dan menjauhi segala sesuatu yang haram. Norma maupun transaksi yang ada diperbolehkan selama Al-Qur'an ataupun hadis yang menjelaskan tidak diperbolehkan. Syarat-syarat maupun perbuatan dalam melakukan kegiatan produksi diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis. Dan inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara konsep ekonomi Islam dan konsep ekonomi konvensional. Pada sistem ekonomi konvensional yang dicari hanyalah keuntungan semaksimal mungkin

⁸⁵ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam," Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Volume 5, Nomor 2, (2017), 158-159.

⁸⁶ Ibid.,151,

tanpa mempertimbangkan halal maupun haram, baik atau buruk dan etis atau tidak etis. Orientasi dari keseimbangan konsumen dan produsen dalam ekonomi konvensional adalah semata-mata untuk keuntungan.⁸⁷



⁸⁷ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam," Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Volume 5, Nomor 2, (2017),159.

BAB III

PROSES PRODUKSI GULA AREN PADA HOME INDUSTRI ANGKLEK DI DESA TALUN KECAMATAN NGBEL KABUPATEN PONOROGO

A. Profil Home Indutri Angklek

1. Letak Geografis Home Indutri Angklek

Home Industri Gula Aren Angklek berada di Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di ujung timur obyek wisata terkenal Ponorogo, yaitu telaga Ngebel. Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo memiliki luas 1631,72 hektar, dengan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1 batas wilayah Desa Talun

No.	Batas wilayah	Perbatasan
1.	Sebelah Utara	Desa Gondowido
2.	Sebelah Selatan	Desa Serag
3.	Sebelah Barat	Desa Wagir Lor
4.	Sebelah Timur	PT Perhutani

Sumber: data kependudukan desa Talun 2021⁸⁸

Luas wilayah pusat home industri gula aren “Angklek” terdiri sekitar 650m² yang meliputi tempat produksi dan tempat pengemasan. Kondisi iklim

⁸⁸ data kependudukan desa Talun 2021

dan cuaca di wilayah ini adalah musim kemarau dan penghujan. Sehingga berpengaruh terhadap pola tanam masyarakat sekitar.

Mata pencaharian masyarakat Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo rata-rata adalah petani, baik petani di sawah maupun ladang perkebunan. Tanah yang subur menjadikan banyak tumbuhan tumbuh di wilayah ini, salah satunya adalah pohon aren. Bahkan di Dusun Sedayu terdapat sekitar 3000 pohon aren. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Katiman selaku ketua Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari, sebagai berikut:

“Di Dusun Sedayu ini terdapat sekitar 3000 pohon aren yang tumbuh subur dan masih mengeluarkan air nira. Dikarenakan proses menanam pohon aren hingga bisa dipanen memerlukan waktu yang lama yaitu sekitar 20-25 tahun, maka Kebanyakan pohon aren tersebut di tanam oleh nenek moyang pada zaman dahulu kemudian kita anak cucu menikmati hasil tanam tersebut. Atau juga bisa pohon aren tersebut tidak ditanam dengan sengaja oleh nenek moyang kita karena dilihat dari letaknya yang tidak beraturan, mungkin saja ada hewan yang memakan biji buah kolang-kaling lalu ditinggalkan lalu tumbuhlah menjadi benih pohon kolang-kaling. Karena disini memang sangat banyak mbak pohon aren, hampir di setiap pekarangan rumah dan ladang ada.”⁸⁹

Dengan banyaknya pohon aren yang tumbuh di Dusun Sedayu mendorong untuk didirikannya sebuah home industri. Yaitu Home Industri Gula Aren Angklek, merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan produksi gula aren. Banyak jenis produk gula aren yang diproduksi pada home industri ini. Meliputi gula aren cair, gula aren cube, gula aren batok, gula aren tabung dan gula aren semut.

⁸⁹ Katiman, *Wawancara*, 30 Maret 2022.

2. Sejarah Berdirinya Home Industri Gula Aren Angklek

Home Industri Gula Aren Angklek merupakan home industri yang didirikan oleh kelompok tani. Yaitu sekelompok orang yang tergabung dalam keanggotaan kelompok, yang bernama Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari. Pusat lokasi Home Industri Gula Aren Angklek berada di RT 02 RW 02 Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Home Industri Gula Aren Angklek berdiri sejak tahun 2018. Berdirinya home industri ini diawali dengan adanya Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari. Dikarenakan banyaknya warga Dusun Sedayu yang memproduksi gula aren, akhirnya di kelompokkan menjadi satu home industri yang memiliki nama yaitu Home Industri Gula Aren Angklek. Awalnya anggota Kelompok Tani Hutan Sekar Lestari terdiri dari 35 anggota namun seiring berjalannya waktu saat ini anggota Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari mencapai 45 orang.

Tujuan dilakukannya pemusatan produksi gula aren ini adalah supaya kualitas dan harga gula aren sama, memiliki satu nama atau *brand* yang dikembangkan bersama, penjualan melalui satu pintu dan untuk menyejahterakan anggota. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suliyono selaku Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari sebagai berikut:

“Jadi mbak dari pada produk gula aren dari Dusun Sedayu ini tidak memiliki *brand* dan penjualannya tercecce, maka kita pusatkan dalam sebuah nama Home Industri Gula Aren Angklek yang disitu saya juga termasuk yang mempelopori. Awalnya di 2018 hanya terdiri 35 anggota namun saat ini Alhamdulillah anggota

mengalami peningkatan sebanyak 10 orang yaitu menjadi 45 orang. Sebenarnya tujuan didirikannya Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari ini adalah untuk mengelola hasil tani yang ada di Dusun Sedayu ini, tidak hanya gula aren tetapi juga kopi. Dan tujuan lainnya yaitu menjadikan penjualan gula aren ini melalui satu pintu yaitu melalui nama Home Industri Gula Aren Angklek, dan juga supaya gula aren Dusun Sedayu memiliki kualitas dan harga yang sama serta tujuan utamanya tentu yaitu menyejahterakan anggota internal kelompok tani. Karena dengan bergabung menjadi anggota akan lebih mudah memperoleh fasilitas dari manapun. Salah satu mitra kerja sama kita yaitu PT Pembangkitan Jawa Bali, dikarenakan perusahaan tersebut juga memanfaatkan sumber mata air dari Dusun Sedayu yang dimana salah satunya ditopang oleh pohon aren. Jadi bisa dikatakan salah satu bentuk CSR nya PT PJB adalah pemberdayaan petani gula aren di Dusun Sedayu Desa Talun ini”⁹⁰

Home Industri Gula Aren Angklek di bantu oleh Pemerintah Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo sebagai pelindung. Serta Home Industri Gula Aren Angklek telah bekerja sama dengan PT Pembangkitan Jawa Bali. Sehingga mempermudah Kelompok Tani Hutan Sekar Lestari memperoleh fasilitas berupa alat-alat produksi dan berbagai pengetahuan yang di sosialisasikan oleh PT Pembangkitan Jawa Bali.

Kegiatan memproduksi gula aren di Dusun Sedayu sudah sejak lama ada, namun hanya dilakukan oleh perorangan tanpa di dipusatkan menjadi satu nama produksi. Dengan hanya menirukan gaya produksi secara turun temurun dari nenek moyang masyarakat Dusun Sedayu hingga saat ini masih aktif memproduksi gula aren. Namun perbedaannya, saat ini telah banyak digunakan alat-alat modern dalam hal pengemasannya. Yang dulu hanya dibungkus menggunakan daun pisang atau kulit jagung, saat ini telah dibungkus rapi

⁹⁰ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

dengan plastik serta memiliki tampilan yang menarik dan telah mendapatkan izin produksi atau PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Dan proses pemasaran gula aren pun telah mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Hal tersebut diungkap oleh Bapak Suliyo sebagai berikut:

“Kalau dulu proses produksi, pengemasan dan pemasaran masih kurang efektif mbak, makanya kurang maksimal pula. Kalau saat ini alhamdulillah sudah ada banyak peningkatan. Contohnya dalam hal pemasaran, kita juga sudah melalui media sosial seperti facebook dan instagram. Namun kalau di *market place* itu kita belum, atau lebih tepatnya masih dalam proses.”⁹¹

3. Struktural Organisasi Home Industri Gula Aren Angklek

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Home Industri Gula Aren Angklek merupakan usaha yang di dirikan oleh sekumpulan orang yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari, berikut merupakan struktural keanggotaan Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari:

⁹¹ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

Gambar 3.1 bagan struktural Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari



Sumber: Data Struktural Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi gula aren yang ada di Dusun Sedayu sudah ada sejak lama. Hingga saat ini telah berkembang dengan baik dibawah naungan Pemerintah Desa Talun dan di bawah kelola Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari. Dengan mengutamakan visi menyejahterakan anggota dan memegang teguh komitmen menjaga kualitas keaslian gula aren menjadikan produk Home Industri Gula Aren Angklek ini banyak digemari masyarakat. Segmentasi pasar dari produk Home Industri Gula Aren Angklek meliputi produsen jamu, penjual kue, pengusaha caffe serta masyarakat pada umumnya.

3. Kondisi pendidikan masyarakat

Kondisi pendidikan pada masyarakat Dusun Sedayu Desa Talun telah menyelesaikan sekolah formal, walaupun kebanyakan hanya tuntas pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut dikarenakan latar belakang ketidakmampuan ekonomi serta lingkungan yang terbentuk dengan stigma bahwa sekolah tinggi tidak penting, yang terpenting bisa membaca dan menulis saja. Banyaknya pernikahan dini pada wilayah tersebut juga menjadi salah satu latar belakangnya. Dukungan masyarakat untuk menikah di usia dini mengakibatkan keputusan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan.

Minimnya pendidikan tinggi di Dusun Sedayu Desa Talun menjadikan profesi yang di tekuni pada bidang pertanian dan perkebunan saja. Dengan penghasilan yang rendah dan juga pengetahuan yang kurang memadai, untuk itu sangat besar harapan peran Pemerintah Desa Talun dalam mengembangkan kemampuan warganya.

4. Kondisi sosial agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Sedayu Desa Talun adalah satu keyakinan yaitu agama Islam. Masyarakat Dusun Sedayu Desa Talun memiliki kerukunan yang tinggi. Namun, walaupun semua masyarakat Dusun Sedayu Desa Talun Beragama Islam mereka memiliki pengetahuan tentang agama Islam yang cukup. Dibuktikan dengan ketika sholat jum'at berlangsung hanya sedikit orang yang mengikutinya, yang kebanyakan orang tetap beraktivitas di kebun atau ladang. Pendidikan yang rendah juga menjadi faktor cukupnya pengetahuan terkait agama Islam pada masyarakat Dusun Sedayu Desa Talun. Namun hari ini telah banyak anak muda yang melanjutkan

pendidikan di pondok atau pesantren dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama.

Tabel 3.2 data statistik agama Desa Talun

NO.	NAMA	JUMLAH
1	Islam	4143
2	Kristen	0
3	Katholik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Khonghucu	0

Sumber: Data Kependudukan Desa Talun 2021⁹²

B. Deskripsi Proses Produksi Gula Aren pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Produksi merupakan proses dasar dari kegiatan ekonomi. Tidak akan dilakukan kegiatan distribusi dan konsumsi apabila tidak ada kegiatan produksi. Produksi sebagai kegiatan menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan.⁹³ Produksi juga bisa diartikan sebagai kegiatan mengolah, maka kegiatan memproduksi gula aren merupakan

⁹² Data Kependudukan Desa Talun 2021

⁹³ Veithzal Rivai, Dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 277.

kegiatan mengolah gula aren. Gula aren memiliki banyak manfaat, sehingga perlu keahlian dalam melakukan produksi gula aren. Berkaitan dengan manfaat gula aren pun juga disampaikan oleh Bapak Suliyono.

“Gula aren ini memiliki banyak manfaat mbak, bisa untuk bahan pembuatan jamu, bahan pembuatan kue dan meningkatkan imun tubuh. Untuk itu yang bisa kita lakukan yaitu dengan tetap menjaga kualitas gula aren supaya manfaatnya tidak hilang.”⁹⁴

Proses pengolahan gula aren perlu melalui beberapa tahap. Salah satu tahap awalnya yaitu *deres* air nira. *Deres* merupakan istilah untuk penyadapan air nira pada pohon aren. Ada beberapa ciri yang menunjukkan bahwa pohon aren siap untuk disadap. Seperti yang disampaikan oleh Suliyono sebagai berikut:

“Untuk pohon aren yang siap diambil niranya itu perlu waktu yang lama, perlu waktu kurang lebih 20-25 tahun. Dan ciri-ciri pohon aren yang sudah siap di *deres* itu ketika sudah berbunga. Nah itu artinya siap untuk di *deres*. Dengan cara bunganya di potong atau dibuang lalu bekas potongan tadi di pukul-pukul supaya keluar niranya, dan jangan lupa disediakan wadah di dekat bekas potongan tersebut. Nah sekali *deres* itu juga bisa dapat sedikit bisa banyak mbak. Tergantung cuaca juga, kalau musim penghujan itu nira yang diperoleh lebih banyak sedangkan kalau musim kemarau lebih sedikit. Dan sekali *deres* itu bisa dapat 10-40 liter air nira.”⁹⁵

Dalam melakukan penyadapan air nira pada pohon aren yang tinggi tentu juga harus berhati-hati, dikarenakan tinggi pohon nira bisa mencapai 20 meter. Selain kehati-hatian juga memerlukan teknik khusus dalam melakukan penderesan air nira. Untuk itu diperlukan orang yang berani dan telaten dalam hal tersebut. hal tersebut disampaikan oleh Suliyono berikut ini:

“Pohon aren itu tingginya bisa mencapai 20 meter. Makanya cara memanjat pohon aren juga harus menggunakan tangga yang terbuat dari sebatang bambu. Pertama harus menyiapkan wadah untuk nira

⁹⁴ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

⁹⁵ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

aren wadah ini dari bambu dan diikat juga dengan tali yang berasal dari bambu, wadah ini disiapkan setelah itu membuat katrol untuk menarik agar wadah ini bisa ditarik dan sampai atas, selanjutnya membuat pijakan-pijakan dari bambu panjang yang diberi lubang, seukuran jempol kaki. Untuk pijakan agar bisa naik sampai keatas. Jadi tidak seperti kita memanjat pohon kelapa atau lainnya. Setelah itu kita hilangkan ijuk yang ada disekitar tongkol bunga disingkirkan agar tidak mengganggu proses penyadapan, pelepah sebanyak 1 sampai 2 diatas dan dibawah juga. Setelah pembersihan dan tongkol bunga jantan diayun-ayun dan dipukul-pukul tidak sampai memar atau tergores ini tujuannya agar nira aren yang keluar banyak. Setelah itu tongkol dibelah ujungnya biar keluar nira aren setelah itu bekas pemotongan dibungkus menggunakan kain supaya tidak tumbuh jamur atau mikroba supaya rasa dari air nira tetap terjaga.”⁹⁶

Setelah kegiatan penderesan selesai tahap selanjutnya yaitu perebusan air nira. Air nira direbus pada wadah atau panci yang besar dengan api yang stabil selama kurang lebih 4 jam. Sebelum direbus di dalam wadah atau panci besar maka harus di saring dulu, untuk memisahkan air nira dengan kotoran-kotoran yang masuk ke dalam wadah corong bambu. Atau juga untuk memisahkan hewan yang terjebak di dalam air nira seperti tawon, semut maupun serangga lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Diana sebagai salah satu anggota Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari dan juga sebagai produsen gula aren berikut ini:

“Untuk proses awalnya adalah menuang air nira dari wadah bambu ke panci besar. Tetapi harus di saring mbak supaya kotoran-kotoran atau semut-semut yang terjebak di air nira tidak ikut di rebus. Lalu air nira direbus sampai mengental dengan api yang stabil, tetapi harus sambil di aduk saat di rebus ini. Proses perebusannya juga lama, membutuhkan waktu sekitar 4 jam. Supaya air nira tidak meluap saat direbus maka harus ditambahkan sedikit parutan kelapa, maka luapan akan menyusut. Jadi kalau air nira yang masih mentah tadi ada sekitar 15-20 liter saat direbus

⁹⁶ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

hingga mengental nanti tinggal sedikit mbak. Jadi tidak sebanyak saat air nira masih mentah. Untuk itu terkadang ada anggota kelompok tani ini yang menambahkan gula pasir supaya jumlahnya tetap banyak. Jadi caranya itu saat air nira hampir mengental dan berwarna coklat lalu ditambahkan gula pasir secukupnya sekitar $\frac{1}{2}$ kg sampai dengan 1 kg. Nah gula pasir pasti meleleh bersama adonan gula aren tadi, itu bisa membantu menjadikan jumlah gula aren saat jadi nanti lebih banyak jumlahnya. Ibaratnya kalau tidak ditambahkan gula aren hanya menjadi 10 tangkep terus saat ditambahkan gula pasir menjadi 15 tangkep, seperti itu. Jadi lumayan untuk menambah keuntungan. Tetapi ya tidak boleh banyak-banyak.”⁹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disampaikan bahwa penambahan gula pasir ke adonan gula aren mempunyai tujuan supaya jumlah produksinya lebih banyak, tetapi penambahan gula pasir ini tentu tidak diperbolehkan dalam jumlah yang banyak. Hal tersebut disampaikan kembali oleh Diana, sebagai berikut:

“Penambahan gula pasir pada adonan gula aren ini juga dibatasi mbak, karena akan terlihat sekali kalau campurannya banyak. Sebenarnya penambahan gula pasir ini tidak diperbolehkan dalam aturan kelompok tani ini. Tetapi juga masih banyak anggota kami yang melakukan itu. Tetapi kalau saya sendiri jarang bahkan hampir tidak pernah. Karena ya suami saya sendiri merupakan pengurus -kelompok tani ini khususnya pada Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan. Jadi suami saya sendiri yang langsung berhubungan dengan konsumen ketika ada produk gula aren yang dicampur dengan gula pasir. Dan karena itu tidak sesuai dengan prinsip awal kelompok tani ini di dirikan, jadi saya sendiri terkadang kecewa ketika ada anggota kelompok kami yang nyetor gula aren ke suami saya tetapi ada campuran gula pasirmya.”⁹⁸

⁹⁷ Diana, *Wawancara*, 31 Maret 2022

⁹⁸ Diana, *Wawancara*, 31 Maret 2022

Pernyataan diatas disampaikan oleh Diana selaku istri dari koordinator bidang pengembangan dan pengelolaan jaringan yang tetap pada komitmen menjaga keaslian gula aren, begitu juga dengan Surati yang menyampaikan paparannya mengenai proses produksi yang ia lakukan. Surati ini merupakan salah satu anggota Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari. Ia menyampaikan paparannya berikut ini:

“Jadi proses produksi gula aren yang saya lakukan itu ya seperti biasanya mbak. Bapak pagi-pagi sekali *deres* air nira lalu sesampainya dirumah langsung saya rebus. Jadi kalau sudah merebus air nira itu bisa dari jam 07.00 s/d 11:00 pagi, jadi memang lama. Caranya pertama-tama tuang air nira pada panci dengan api pawon yang stabil, jadi apinya itu jangan sampai mati. Kalau apinya tidak stabil atau mati nanti hasilnya juga nggak bagus mbak gula arennya. Lalu sekitar kurang lebih 3-5 jam itu direbus sambil sekali-kali diaduk hingga mengental. Nah panci saya ini bisa muat 20 liter air nira, direbus sampai mendidih hingga mengental. Nah kan jadinya saat mengental hanya sedikit tidak sebanyak saat masih air nira masih mentah, makanya kalau saya biasanya tambahkan gula pasir ya supaya jumlah hasilnya itu lebih banyak.”⁹⁹

Pernyataan Surati tersebut sesuai dengan apa yang di analisis oleh Diana.

Surati juga menambahkan:

“Air nira aren itu kan tidak selalu manis mbak, terkadang agak kecut terkadang agak pahit, rasanya tidak selalu enak. Salah satu sebabnya itu biasanya karena cuaca yang berubah-ubah. Jadi salah satu cara untuk menjadikan air nira tetap manis ya dengan menambahkan gula pasir itu. Tetapi saya tidak selalu menambahkan gula pasir *kok*, saya hanya menambahkan ketika memang dirasa perlu saja.”¹⁰⁰

⁹⁹ Surati, *Wawancara*, 31 Maret 2022

¹⁰⁰ Surati, *Wawancara*, 31 Maret 2022

Home Industri Gula Aren Angklek merupakan pusat produk gula aren yang di produksi oleh Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari yang memiliki komitmen dari awal yaitu mempertahankan kualitas gula aren. Dalam hal ini Surati menanggapi sebagai berikut:

“Jadi pada Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari ini bersifat suka rela mbak tidak ada pemaksaan harus disetorkan ke kelompok. Jadi kalau misal saya memproduksi gula aren terus mau saya setorkan ke kelompok tani ya saya setorkan, kalau ingin saya jual ke orang lain juga bisa atau tidak melalui kelompok tani. Jadi ya terserah saya.”¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan dari produsen tersebut dapat di sampaikan bahwa pada Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari tidak memberlakukan pemaksaan harus melakukan penyetoran produk ke kelompok tani. Hal tersebut juga diperkuat oleh Suliyono selaku Bidang pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari, sebagai berikut:

“Tidak ada pemaksaan bagi anggota kelompok harus menyetorkan semua hasil produksi gula arennya ke kelompok. Kelompok tani ini sifatnya suka rela mbak. Jadi kan saya sendiri bersama istri saya juga secara pribadi memproduksi gula aren karena juga kami menjadi anggota kelompok tani ini. Makanya saya berusaha untuk menjual produk yang saya produksi semaksimal mungkin, yang pertama ya untuk saya menjual gula aren lalu mendapatkan keuntungan, kedua ya saya ingin berperan juga untuk kelompok melalui konsep bagi hasil keuntungan dengan kelompok. Kalau semisal gula aren yang saya produksi kurang, baru saya mengambil dari anggota kelompok lainnya. tetapi konsekuensinya kalau gula aren yang disetorkan ke kelompok dan dijualkan oleh kelompok itu

¹⁰¹ Surati, *Wawancara*, 31 Maret 2022

harus benar-benar asli tidak campuran bahan apapun termasuk gula pasir.”¹⁰²

Suliyono juga menambahkan sebagai berikut:

“Home industri ini tetap pada komitmen utama sampai kapanpun, yaitu tetap pada komitmen mengutamakan kualitas dan keaslian gula aren. Nah kalau saya menanggapi ada anggota kelompok yang mencampur gula aren dengan gula pasir seperti sudah biasa mbak, karena kan penambahan gula pasir sebagai bahan lain selain air nira disini sudah terkesan biasa, makanya saya juga tidak memarahi keras anggota kelompok tani yang melakukan praktik itu. Yang saya tekankan hanya kalau gula aren itu mau disetorkan ke kelompok maka harus asli, kalau mau dijual keluar itu ya terserah karena itu sudah diluar kendali kelompok tani. Biasanya kalau saya mau ambil gula aren dari anggota kelompok dikarenakan dirumah stok kurang, itu saya tanya dulu ada campurannya atau tidak dan seberapa banyak campurannya. Kalau campurannya hanya ½ kg sampai 1 kg saya masih bisa menerima gula aren itu untuk dijualkan melalui kelompok. Tetapi saya juga memberitahukan kepada konsumen yang akan membeli bawasannya saya tidak berani menjamin keaslian gula aren itu karena itu yang memproduksi anggota bukan saya sendiri.”¹⁰³

Penambahan gula pasir pada adonan air nira tersebut sebenarnya dapat merusak kualitas asli dari gula aren, namun karena sudah biasa dilakukan oleh anggota Kelompok Hutan Tani Sumber Sekar Lestari dan terpaksa maka hal tersebut dianggap biasa oleh para anggota kelompok tani. Setelah langkah perebusan selesai, langkah selanjutnya yaitu pencetakan. Hal tersebut disampaikan oleh Diana sebagai berikut:

“Kalau air nira sudah mengental, lalu diangkat kemudian diaduk-aduk lagi mbak untuk melihat kualitas gula aren. Kalau saat

¹⁰² Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

¹⁰³ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

diaduk-aduk dapat mengental dan kering maka kualitasnya bagus dan bisa langsung dicetak. Tetapi ini membutuhkan kecepatan mbak, soalnya kalau sudah dingin nanti akan mengeras di panci sehingga harus segera di pindahkan ke cetakan. Cetakan gula aren terbuat dari batok atau tempurung kelapa, lalu di atasnya dilapisi dengan plastik supaya nanti saat melepas gula aren lebih mudah sehingga tidak merusak bentuk gula aren. Karena kalau bentuknya rusak harganya juga berbeda mbak, lebih murah. Kalau gula aren sudah mengeras tinggal dilepas dari cetakan kemudian di jadikan menjadi satu tangkep.”¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses produksi gula aren dapat dimulai dengan tahap pertama yaitu *penderesan* air nira, lalu perebusan dengan penambahan gula pasir oleh beberapa anggota kelompok tani yang mendapati kualitas air nira tidak bagus, lalu langkah terakhir yaitu pencetakan pada cetakan batok. Setelah para anggota kelompok tani selesai memproduksi gula aren, selanjutnya yaitu menyetorkan hasil produksi ke rumah ketua Kelompok Hutan Tani Sekar Lestari.

C. Deskripsi Faktor yang Melatarbelakangi Proses Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Memproduksi gula aren merupakan salah satu mata pencaharian warga Dusun Sedayu Desa Talun, dikarenakan kekayaan alam berupa pohon aren yang melimpah, serta adanya tradisi turun temurun tentang produksi gula aren yang diturunkan oleh nenek moyang juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi banyaknya produsen gula aren di wilayah Dusun Sedayu Desa Talun. Dan di dukung oleh ketinggian tempat yang memadai, menjadikan pohon

¹⁰⁴ Diana, *Wawancara*, 31 Maret 2022

aren dapat tumbuh subur di Dusun Sedayu Desa Talun, serta cuaca yang dingin menjadikan pohon aren mudah untuk tumbuh. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh Katiman berikut ini:

“Jadi yang melatarbelakangi masyarakat disini menjadi produsen gula aren itu karena didukung oleh banyaknya pohon aren yang tumbuh disini, sekitar 3000 pohon. Kemudian di dukung dengan kemampuan dari warga dalam memproduksi gula aren, lalu juga di dorong oleh kondisi ekonomi warga yang rata-rata menengah kebawah, jadi mereka membutuhkan penghasilan”¹⁰⁵

Produksi gula aren hampir dilakukan oleh setiap rumah di Dusun Sedayu Desa Talun. Para produsen tersebut tergabung di dalam keanggotaan Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari dan juga dibawah naungan satu usaha yaitu Home Industri Angklek. Dalam memproduksi gula aren itu memerlukan keuletan dan ketelatenan yang tinggi. Salah satunya yaitu yang diungkapkan oleh Suminem salah satu anggota kelompok tani dan juga sebagai produsen gula aren, sebagai berikut:

“Dalam memproduksi gula aren itu yang terpenting sabar dan tlaten mbak. Sabar karena merebus gula aren ini membutuhkan waktu yang lama dan juga harus sambil diaduk dan juga harus tlaten. Karena ketika gula aren ambyar atau gagal cetak maka harus mengulangi proses awal kembali serta memperbaiki cara gimana supaya bisa tercetak. Nah ada beberapa sebab biasanya gula aren gagal dicetak. *Pertama*, karena kualitas air niranya tidak bagus. *Kedua*, kurang mengental waktu perebusan. Kalau sudah seperti itu ya terkadang pengen marah mbak karena sudah menunggu lama, mengaduk tetapi gagal cetak. Atau tidak bisa kering-kering saat sudah dicetak. Kalau seperti itu saya tambahkan gula pasir supaya bisa dicetak dan bisa kering mbak.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Katiman, *Wawancara*, 30 Maret 2022

¹⁰⁶ Suminem, *Wawancara*, 31 Maret 2022

Memang untuk memperoleh hasil gula aren yang maksimal perlu adanya ketelatenan dalam memproduksi. Namun terkadang kualitas air nira pun juga tidak selamanya bagus, untuk itu perlu adanya teknik yang tepat supaya hasil gula aren tetap bagus. Mengenai kualitas gula aren juga diungkapkan oleh Surati berikut ini:

“Memang air nira tidak selalu memiliki rasa manis, terkadang agak kecut dan pahit. Nah itu biasanya disebabkan karena musim yang tidak menentu, untuk itu diperlukan bahan tambahan lain supaya rasa gula aren tetap manis. Dan juga karena kita tidak mau rugi, sudah lama merebus dan mengaduknya tapi saat mengental jadinya cuma sedikit. Makanya di tambahkan gula pasir supaya jumlahnya lebih banyak mbak. Kalau air nira saja ya hanya sedikit jadinya.”¹⁰⁷

Surati juga menambahkan sebagaimana berikut ini:

“Jadi ibaratnya gini, kalau sekali merebus sekitar 30 liter air nira itu kalau mengental jadinya gula aren hanya sekitar 10 tangkep, nah makanya supaya jumlahnya bertambah kita tambahkan gula pasir sekitar ½-1 kg. nanti jumlahnya menjadi bertambah misalnya menjadi 15 tangkep.”¹⁰⁸

Penambahan sedikit gula pasir ke dalam adonan air nira pada proses produksi gula aren tersebut dikarenakan adanya rasa air nira yang tidak selalu manis, untuk itu harus ditambahkan gula pasir supaya rasa dari air nira tetap manis tanpa ada rasa kecut atau pahit dikarenakan perubahan cuaca yang tidak menentu. Selanjutnya, harga dari gula aren pun tidak terlalu mahal ketika dijual, sedangkan usaha untuk memproduksinya begitu besar. Untuk itu keinginan untuk menambah penghasilan bisa menjadi salah satu faktor dilakukannya proses produksi gula aren.

¹⁰⁷ Surati, *Wawancara*, 31 Maret 2022

¹⁰⁸ Surati, *Wawancara*, 31 Maret 2022

D. Deskripsi Dampak dari Proses Produksi Gula Aren Terhadap Home Industri Angklek di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Dengan adanya kegiatan produksi gula aren pada Home Industri Angklek tersebut tentu memiliki dampak yang dirasakan oleh internal usaha. Adanya komitmen mengutamakan keaslian gula aren dan terus menjaga kualitas merupakan *tagline* yang terus disemarakkan oleh home industri Angklek. Hal tersebut diungkapkan oleh Katiman selaku ketua Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari, sebagaimana berikut ini:

“Harga gula aren di pedagang luar tanpa melalui kelompok sebenarnya juga sama mbak. Hanya saja pada kelompok kita akan mendapatkan keuntungan lebih, yaitu mendapatkan fasilitas. Entah itu dari desa atau dari mitra usaha. Dan juga kita berlakukan kas dan bagi hasil yang dikumpulkan untuk keperluan kelompok. Pertemuan kita adakan setiap satu bulan sekali dengan agenda arisan dan evaluasi anggota kelompok. Evaluasi disini biasanya meliputi kesalahan-kesalahan yang di perbuat oleh anggota Kelompok. Dan kesalahan yang sering terulang itu yaitu perbuatan penambahan bahan lain pada air nira pada saat proses produksi gula aren. Bahan lain yang dimaksud disini yaitu penambahan gula pasir. Padahal sudah menjadi prinsip bersama bahwa Home Industri Gula Aren Angklek ini megutamakan kualitas, tetapi masih aja ada anggota yang mencampurkan gula pasir ke adonan air nira.”¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh ketua Kelompok Hutan Tani Sumber Sekar Lestari tersebut, dapat disampaikan bahwa dalam prinsip Kelompok Hutan Tani Sumber Sekar Lestari tidak menghendaki adanya pencampuran bahan lain terutama gula pasir ke dalam adonan gula aren, karena

¹⁰⁹ Katiman, *Wawancara*, 30 Maret 2022

hal tersebut tidak sesuai dengan visi utama Kelompok Hutan Tani Sumber Sekar Lestari. Berikut ini adalah tanggapan Suliyono selaku ketua divisi Bidang Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Kelompok Hutan Tani Sumber Sekar Lestari:

“Yaa sebenarnya saya bisa membedakan mana gula aren yang diberi campuran sama yang tidak mbak. Jadi saya menghadapi anggota yang seperti itu ya saya beri teguran, kemudian saya tanya seberapa campuran gula pasirnya. Kalau misal campuran gula pasirnya sedikit kisaran $\frac{1}{2}$ kg atau 1 kg masih bisa di tolerir mbak, karena terkadang kualitas air nira beda-beda, ada yang mudah di olah ada yang susah. Ada yang susah kering dan lain sebagainya makanya penambahan gula pasir dalam jumlah yang sedikit masih bisa kita tolerir.”¹¹⁰

Kualitas gula aren asli dengan gula aren yang terdapat campuran gula pasir tentu memiliki perbedaan, namun tidak semua orang mengetahui perbedaan itu. Perbedaan gula aren asli dengan gula aren yang terdapat campuran gula pasir telah dijelaskan Suliyono berikut ini:

“Saya kan sudah lama menjadi produsen gula aren jadi saya dengan mudah membedakan mana gula aren yang tanpa campuran dan yang mengandung campuran gula pasir. Tidak bisa di bohongi mana yang asli dan yang ada campuran gula pasirnya mbak. Ciri-cirinya itu tekstur lebih keras dan terdapat bercak-bercak putih saat gula aren kering, rasa manis bukan khas gula aren tetapi ada rasa seperti tebu, saat di emut itu kurang halus di lidah dan juga warnanya terlalu terang.”¹¹¹

Berdasarkan paparan diatas dapat penulis sampaikan bahwa sebenarnya pihak pengelola Kelompok Hutan Tani Sumber Sekar Lestari mengetahui adanya

¹¹⁰ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

¹¹¹ Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

praktik yang dilakukan anggota kelompok berupa penambahan gula pasir pada adonan air nira tetapi pihak pengelola kelompok tani memaklumi dan bisa mentolerir asalkan dalam jumlah yang sedikit. Berkaitan dengan proses produksi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tersebut tentu memiliki dampak terhadap home industri Angklek Seperti halnya yang disampaikan oleh Sulyono berikut ini:

“Kalau dampak dari adanya kegiatan produksi itu jelas kita rasakan mbak. Tujuan kita tentu untuk memperoleh penghasilan dan keuntungan. Tetapi kita akan tetap pada visi misi kita yaitu menyejahterakan anggota dan mengutamakan kualitas produk. Tetapi kalau ada anggota kelompok yang mencampurkan gula pasir itu dampak yang kita rasakan itu adalah nama usaha menjadi jelek dan kurang dipercaya orang kemudian kualitas gula aren tentu juga menurun. Bahkan pernah ada kejadian karena slogan kita adalah Tidak Asli Uang Kembali maka saat itu ada pembeli yang membeli dalam jumlah banyak. Dan karena ada campuran gula pasir, ya betul ya produknya di kembalikan ke kita dan kita menggantinya. Untuk itu kalau ada anggota yang memberi campuran terlalu banyak langsung kita tegur, yaa tetapi namanya juga manusia di belakang saya, saya ndak tau apa yang dikerjakan”¹¹²

Sulyono juga menambahkan:

“Kita tidak ada pemaksaan bahwa anggota kelompok harus menyetorkan hasil produksinya ke kelompok. Ini hanya tergantung kesadaran pribadi. Ya kalau mau disetorkan ke kelompok ya kita jualkan kalau tidak ya bisa dijual ke tempat lain. Tetapi kalau gula aren yang dijualkan ke kelompok tani harus benar-benar asli tanpa campuran. Baru bisa kita terima”¹¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang timbul dengan adanya kegiatan produksi gula aren yaitu masyarakat

¹¹² Sulyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

¹¹³ Sulyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022

memiliki penghasilan dari hasil pengolahan gula aren. Namun dengan adanya proses produksi dengan praktik penambahan gula pasir tentu juga berdampak terhadap *brand image* home industri angklek. Dikarenakan produk gula aren home industri angklek sudah terkenal dengan keaslian produknya, apabila konsumen mendapatkan produk gula aren yang tidak asli maka *brand image* home industri angklek akan memperoleh citra negatif.



BAB IV

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM, TERHADAP PROSES PRODUKSI GULA AREN PADA HOME INDUSTRI ANGKLEK DI DESA TALUN KECAMATAN NGEBEL KABUPATEN PONOROGO

A. Analisis Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Proses Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek Di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Home industri gula aren angklek merupakan usaha yang bergerak dalam bidang produksi gula aren. Home industri ini didirikan bersama oleh Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari dan juga sekaligus sebagai anggota atau produsen yang memproduksi gula aren tersebut. Home industri ini di dirikan pada tahun 2018, dan saat ini jumlah anggota dari kelompok tani ini sebanyak 45 orang. Home industri angklek memiliki komitmen dari awal yaitu menjaga kualitas keaslian gula aren dan juga menyejahterakan anggota kelompok tani.

Dalam proses produksi gula aren langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan penderesan air nira. Pohon aren dipanjat dengan tangga yang terbuat dari sepotong bambu, dengan lubang sebesar jempol kaki sebagai pijakannya. Kemudian tongkol pohon aren atau tempat tumbuhnya bunga aren tersebut di potong, lalu bekas potongan tersebut di pukul-pukul dengan tidak sampai memar. Tujuan memukul-mukul bekas potongan bunga aren tersebut yaitu supaya air nira keluar. Lalu dengan menyiapkan wadah yang terbuat dari bambu dibawah potongan bunga aren tersebut, maka air nira akan menetes pada wadah tersebut.

Setelah wadah bambu penuh, langkah selanjutnya dilakukan pengambilan lalu merebus air nira hingga mengental. Dalam perebusan air nira ini memerlukan api yang stabil dengan waktu kisaran 4 jam. Dengan terus diaduk, menjadikan tekstur gula aren akan merata. Namun kondisi cuaca yang tidak menentu dan kualitas dasar dari air nira yang terkadang juga kurang bagus menjadikan air nira sulit untuk mengental. Dan juga dikarenakan air nira diaduk hingga mengental sehingga jumlah gula aren yang dihasilkan pun hanya sedikit. Sehingga dalam proses perebusan air nira ini terdapat sebagian anggota kelompok tani yang sengaja menambahkan gula pasir dengan tujuan supaya jumlah atau hasil yang diperoleh lebih banyak. Sehingga air nira sudah tidak murni dikarenakan terdapat penambahan gula pasir dengan rasa khas tebu.

Setelah proses perebusan selesai langkah selanjutnya yaitu pencetakan. Pencetakan menggunakan batok atau tempurung kelapa. Dengan adanya penambahan gula pasir menjadikan gula aren lebih cepat mengering dan tahan keras. Langkah terakhir adalah pengemasan dan pemberian label produk.

Dalam deskripsi proses produksi gula aren diatas dapat penulis analisis bawasannya praktik penambahan gula pasir yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok tani dengan tujuan menjadikan jumlah yang dihasilkan lebih banyak, lebih tahan keras dan mudah mengering tersebut kurang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Untuk mempermudah proses analisis berikut penulis sampaikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus senantiasa diindahkan oleh produsen muslim, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kesatuan (*unity*)

Adalah hubungan seorang manusia dalam konteks ini produsen terhadap Tuhannya atau interaksi sistem sosial yang bermuara kepada keesaan Tuhan. Semua aktifitas yang dilakukan semuanya kembalinya kepada Tuhan dan tanggung jawab manusia hanya sebagai pengabdian dan pengembalian amanah Tuhan, yaitu memakmurkan bumi. Oleh karena itu, produksi harus dipahami secara menyeluruh mulai dari proses awal pengadaan bahan baku (*input*) sampai kepada produk jadi (*output*).

Implementasi prinsip kesatuan dalam proses produksi gula aren pada home industri Angklek ini kurang diterapkan dengan baik. Adanya praktik penambahan gula pasir terhadap adonan air nira tersebut tidak sesuai dengan perintah Allah SWT. Bahwa produsen muslim hendaknya memberikan produk yang sesuai dengan komposisi dalam label. Tidak seharusnya produsen menggunakan bahan tambahan, karena gula aren itu yang baik harus menggunakan nira asli tanpa oplosan apapun.

2. Keseimbangan (*equilibrium*)

Jika seorang produsen memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan produksinya, demikian juga dengan semua pihak yang terlibat dan terkena dampaknya juga mempunyai kepentingan (hak) untuk tidak dirugikan dan dirampas haknya dan mendapatkan keuntungan. Dalam konteks konsumen, maka konsumen berhak untuk menerima produk yang aman dan sesuai dengan uang yang telah ia keluarkan.

Adanya praktik penambahan gula pasir oleh sebagian produsen gula aren ke dalam adonan air nira tersebut kurang sesuai dengan prinsip keseimbangan,

dikarenakan konsumen tidak diberikan produk yang asli sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen. Dan apabila mengonsumsi gula pasir secara terus-menerus akan berakibat pada menurunnya kesehatan.

3. Kehendak bebas (*free will*)

Kebebasan dinilai penting dalam etika bisnis Islam, asalkan kebebasan tersebut tidak mengganggu atau bahkan merugikan kepentingan kolektif. Islam sangat menghargai potensi individu untuk dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kesejahteraan baik individu maupun kelompok masyarakat. Sehingga Islam juga sangat mengarahkan para pelaku bisnis untuk menggali potensi yang dimiliki sebeb-bebaskan. Namun tanpa bebas yang tiada batas, Islam juga memberikan batasan atau etika.

Dalam proses produksi gula aren tersebut, produsen bebas mengerahkan segala kreativitasnya dalam melakukan proses produksi. Tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan orang lain serta tidak merugikan. Dengan adanya praktik penambahan gula pasir pada langkah-langkah proses produksi tersebut kurang sesuai dengan prinsip kehendak bebas.

4. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Yaitu adanya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, politik, ekonomi, budaya, fisik, pemerintah, *stake holder*, manusia dan lain-lain. Namun tanggung jawab yang terpenting disini yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, karena manusia sebagai pengabdian amanat Allah SWT. Proses produksi yang dilakukan oleh home industri Angklek tersebut kurang sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban dikarenakan adanya praktik penambahan

gula pasir pada adonan air nira. Karena rasa tanggung jawab untuk menyediakan produk yang asli sesuai yang diharapkan konsumen tidak mampu dipenuhi oleh produsen.

5. Kebenaran, kebajikan dan kejujuran (*Truth, Goodness, Honesty*)

Yaitu pada prinsip kebenaran, kebajikan dan kejujuran. Walaupun gula pasir dan gula aren merupakan jenis konsumsi yang aman untuk dikonsumsi, namun hal tersebut kurang menerapkan prinsip kejujuran utamanya. Dikarenakan pada kemasan tidak tertera adanya komposisi tersebut. Namun penambahan gula pasir oleh anggota kelompok tani tersebut masih dapat di tolerir asalkan dalam jumlah yang sedikit.

Prinsip kebenaran, kebajikan dan kejujuran merupakan prinsip yang harus senantiasa dijunjung oleh produsen. Dikarenakan prinsip ini mengarahkan kepada setiap produsen untuk memberikan produk yang benar sesuai dengan komposisi, serta tidak melakukan perbuatan yang dapat mengecewakan atau merugikan salah satu pihak. Namun pada konteks ini ketua Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari yang tergabung dalam Home Industri Angklek tetap menghendaki gula aren yang disetorkan kepada kelompok merupakan gula aren yang asli tanpa campuran. Dikarenakan home industri angklek merupakan usaha yang berkomitmen mengutamakan keaslian gula aren.

Prinsip kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau

memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

Produksi di dalam Islam tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan semata, namun juga untuk memperoleh keridhoan Allah SWT serta kedamaian kehidupan di dunia maupun akhirat. Untuk itu dalam kegiatan produksi harus senantiasa mengindahkan etika-etika produksi. Adanya transparansi atau kejujuran dalam proses produksi merupakan akhlak yang harus diimplementasikan oleh produsen muslim.

Kemudian secara etika bisnis Islam dalam proses produksi, pengolahan gula aren khususnya proses produksi yang menambahkan gula pasir telah melanggar larangan melakukan kegiatan produksi yang mengarah pada kedzaliman. Islam sangat melarang umatnya melakukan perbuatan seperti ini. Padahal ini untuk konsumen manusia yang mengkonsumsinya bertujuan untuk mendapatkan efek bagus dan baik untuk kesehatan tubuhnya. Walaupun dengan alasan untuk memperbanyak hasil produksi tetap tidak boleh, karena tidak sesuai dengan komitmen dan slogan home industri an telah melanggar prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Melanggar etika bisnis Islam dalam proses produksi membuat kualitas dan kandungan asli dari gula aren menurun.

B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Faktor yang Melatarbelakangi Proses Produksi Gula Aren Pada Home Industri Angklek Di Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Di Dusun Sedayu Desa Talun tumbuh sekitar 3000 pohon aren yang masih bisa menghasilkan air nira. Banyaknya pohon aren yang tumbuh tersebut didukung oleh cuaca serta ketinggian tempat yang tepat. Dengan adanya sumber daya alam berupa pohon aren tersebut juga mendorong masyarakat di Dusun Sedayu Desa Talun memiliki mata pencaharian sebagai produsen gula aren. Serta kondisi pendidikan masyarakat yang rata-rata hanya setingkat Sekolah Menengah Atas kebawah menjadikan keahlian masyarakat terbatas sehingga penghasilan yang diperoleh juga tidak banyak. Beberapa hal tersebut yang melatarbelakangi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari melakukan kegiatan produksi.

Sedangkan faktor yang melatarbelakangi Home Industri Angklek didirikan yaitu adanya inisiatif untuk mewadahi produk gula aren supaya terpusat satu tempat dalam proses penjualannya. Dan untuk menjaga kualitas gula aren supaya tetap sama. Telah dijelaskan diatas bahwa proses produksi gula aren meliputi penderesan, perebusan, dan pencetakan. Tetapi yang paling menonjol disini yaitu pada proses perebusan air nira yang dimana terdapat praktik penambahan gula pasir, sehingga mengakibatkan gula aren tidak murni atau asli. Telah dijelaskan oleh Suliyono pada proses wawancara bahwa faktor yang melatarbelakangi adanya praktik pencampuran gula pasir ke dalam adonan air nira tersebut yaitu adanya sifat kurang bersyukur atas hasil yang diperoleh.

Dikarenakan motif utama para produsen yaitu ingin memperbanyak jumlah hasil produksi.

Di dalam Islam telah ditetapkan ketentuan-ketentuan untuk produsen muslim, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memproduksi barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Barang atau jasa yang diproduksi harus mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.
2. Perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.
3. Perilaku produsen dalam menciptakan atau memproduksi barang dan jasa harus memperhatikan kehalalan dan keharaman dalam proses produksinya.
4. Motivasi seorang produsen Islam seharusnya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan materiil dan spiritual untuk menciptakan masalah, maka motivasi produsen tentu saja mencari masalah.
5. Seorang produsen tentu harus menerapkan sifat tauhidiah, sehingga dalam kegiatan produksi selalu merasa diawasi.

Sebagai seorang produsen muslim tentu tidak hanya mengejar materi semata, namun juga harus memenuhi kebutuhan spiritual guna kebahagiaan dunia akhirat. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diklarifikasikan sesuai dengan teori sebelumnya mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku produsen yaitu terdapat tiga faktor, faktor *pertama* adalah faktor eksternal, *kedua* faktor organisasi dan *ketiga* faktor individu. Berdasarkan keinginan produsen untuk melakukan kegiatan produksi namun di dalamnya terdapat motivasi untuk memperbanyak hasil produksi dengan cara mencampurkan gula pasir ke dalam adonan air nira yaitu tergolong dalam perilaku produsen yang dipengaruhi oleh faktor individu. Dikarenakan adanya tekanan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan praktik tersebut.

C. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Dampak yang Ditimbulkan Dari Proses Produksi Gula Aren Angklek Di Dusun Sedayu Desa Talun Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo

Home industri angklek merupakan usaha yang memiliki komitmen utama yaitu mengutamakan kualitas keaslian dari gula aren atau bisa dikatakan misi utama home industri angklek yaitu hanya menyediakan gula aren yang asli atau tanpa campuran apapun, termasuk gula pasir. Home industri gula aren angklek ini sudah familiar dengan keaslian gula arennya dan juga dibuktikan dengan slogan “tidak asli uang kembali” yang selalu di canangkan oleh home industri angklek ini.

Home industri angklek merupakan usaha yang beranggotakan Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari. Jadi produsen dari home industri ini juga merupakan anggota kelompok tani. Dikarenakan proses produksi yang dilakukan

oleh anggota kelompok tani tidak selamanya diawasi oleh pengelola kelompok tani, maka tak jarang para produsen atau anggota kelompok tani yang menambahkan atau mencampurkan gula pasir ke dalam adonan air nira. Faktor yang melatarbelakangi praktik tersebut dikarenakan kualitas air nira yang tidak selalu bagus, jadi harus ditambahkan gula pasir dan juga motivasi untuk memperbanyak hasil produksi gula aren, makanya dengan cara menambahkan gula pasir supaya hasilnya bertambah lebih banyak.

Penambahan gula pasir yang jarang dilakukan oleh anggota kelompok tani pun juga tidak banyak, hanya sekitar $\frac{1}{2}$ -1 kg gula pasir sebanding dengan 15-20 liter air nira. Namun tetap saja aroma serta rasa dari gula pasir dan gula aren jelas berbeda. Gula aren yang di dalamnya terkandung campuran gula pasir tentu akan memiliki tekstur yang keras, warna lebih terang dan rasa khas dari aren kurang tercium. Sehingga apabila konsumen mengetahui jenis gula aren yang terdapat campuran gula pasirnya akan sangat mudah membedakan.

Dengan adanya praktik yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus dan dalam jumlah yang banyak tentu akan berdampak terhadap citra merek atau *brand image* dari home industri angklek. Dikarenakan citra positif dari konsumen untuk sebuah usaha akan signifikan dampaknya terhadap keberlangsungan sebuah usaha. Namun sebaliknya, citra negatif dari konsumen juga akan mempengaruhi keberlangsungan sebuah usaha kearah negatif pula. Untuk itu untuk memperoleh citra merek atau *brand image* dari konsumen harus memberikan yang terbaik serta menjaga kepercayaan dari konsumen. Dikarenakan home industri angklek ini

telah mendapatkan citra merek atau brand image sebagai produsen gula aren dengan tetap menjaga keasliannya, maka pelaku home industri angklek harus bertanggung jawab dengan tetap menjaga kepercayaan konsumen atau citra merek positif tersebut supaya keberlangsungan usaha atau nama dari home industri tetap baik dipandang oleh masyarakat.

Selain secara umum, kepercayaan juga terdapat dalam bahasan secara Islam, hal ini di sebutkan dalam firman Allah QS. An-Nisa' Ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil, sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”¹¹⁴

Zucker dalam Vivi Susanti menyebutkan pemahaman tentang terbentuknya kepercayaan yaitu:¹¹⁵

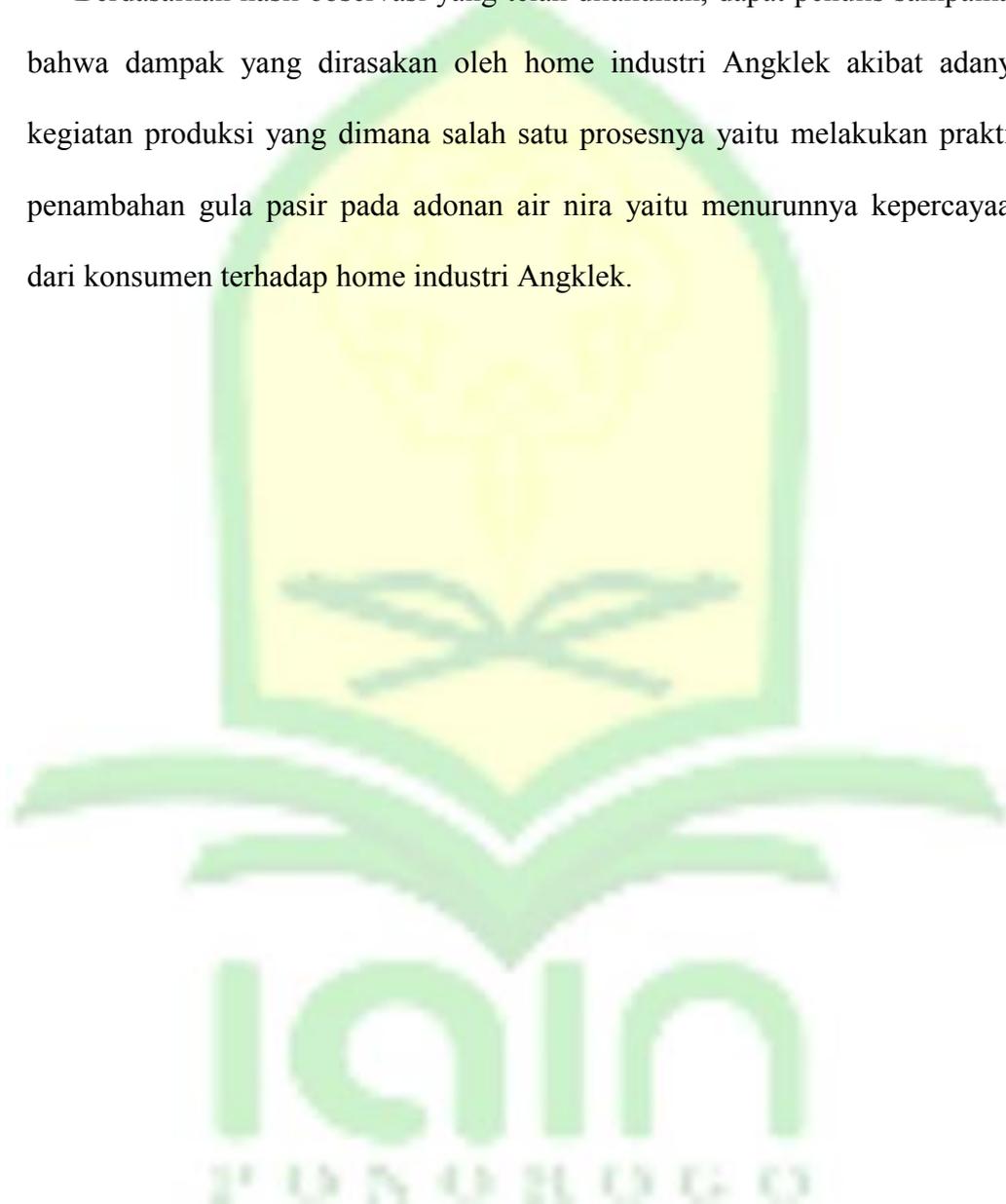
1. Kepercayaan berdasarkan proses yang mengacu pada proses pertukaran sosial, pengalaman diantara organisasi dengan konsumen, ataupun sekedar mendengar cerita dari teman
2. Kepercayaan berdasarkan institusi yang mengacu pada penggunaan orang ketiga, seperti agen ataupun bank

¹¹⁴ al-Qur'an 4:58.

¹¹⁵ Zucker dalam Mayer, dkk dalam Vivi Susanti, “Kepercayaan Kosumen dalam Melakukan Pembelian Gadget Secara Online”, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, No. 01(April, 2013), 2.

3. Kepercayaan berdasarkan karakteristik yang mengacu pada kongruensi nilai, latar belakang, etnis, dan pengalaman yang dibagikan antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat penulis sampaikan bahwa dampak yang dirasakan oleh home industri Angklek akibat adanya kegiatan produksi yang dimana salah satu prosesnya yaitu melakukan praktik penambahan gula pasir pada adonan air nira yaitu menurunnya kepercayaan dari konsumen terhadap home industri Angklek.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab IV diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi pada home industri gula aren angklek dimulai dengan proses penderasan air nira pada pohon aren, kemudian perebusan air nira selama kurang lebih 4 jam, dalam proses perebusan ini air nira yang semula 15-20 liter saat sudah mengental hanya tersisa seperempat dari jumlah air nira tersebut. Sehingga dalam proses ini tak jarang anggota dari Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari menambahkan gula pasir yang tidak banyak, hanya sekitar $\frac{1}{2}$ -1 kg dengan tujuan supaya memperbanyak hasil gula aren. selain itu karena faktor kualitas air nira yang tidak selamanya bagus, sehingga produsen menambahkan gula pasir supaya rasa manis tetap terjaga. Langkah selanjutnya setelah proses perebusan adalah proses pencetakan pada cetakan yang terbuat dari batok atau tempurung kelapa, langkah terakhir yaitu pengemasan gula aren serta pemberian label.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi proses produksi gula aren pada home industri angklek oleh Kelompok Tani Hutan Sumber Sekar Lestari ini adalah banyaknya pohon aren yang tumbuh di wilayah Dusun Sedayu Desa Talun, adanya keahlian dalam memproduksi gula aren, serta

keinginan untuk memperoleh penghasilan. Dengan adanya motivasi untuk memperoleh penghasilan tersebut, tak jarang juga para produsen yang kurang bersyukur dengan hasil yang ia peroleh. Masih ada praktik penambahan gula pasir ke dalam adonan air nira dengan tujuan supaya hasil produksi gula aren bertambah lebih banyak sehingga pendapatan produsen dari penjualan juga bertambah.

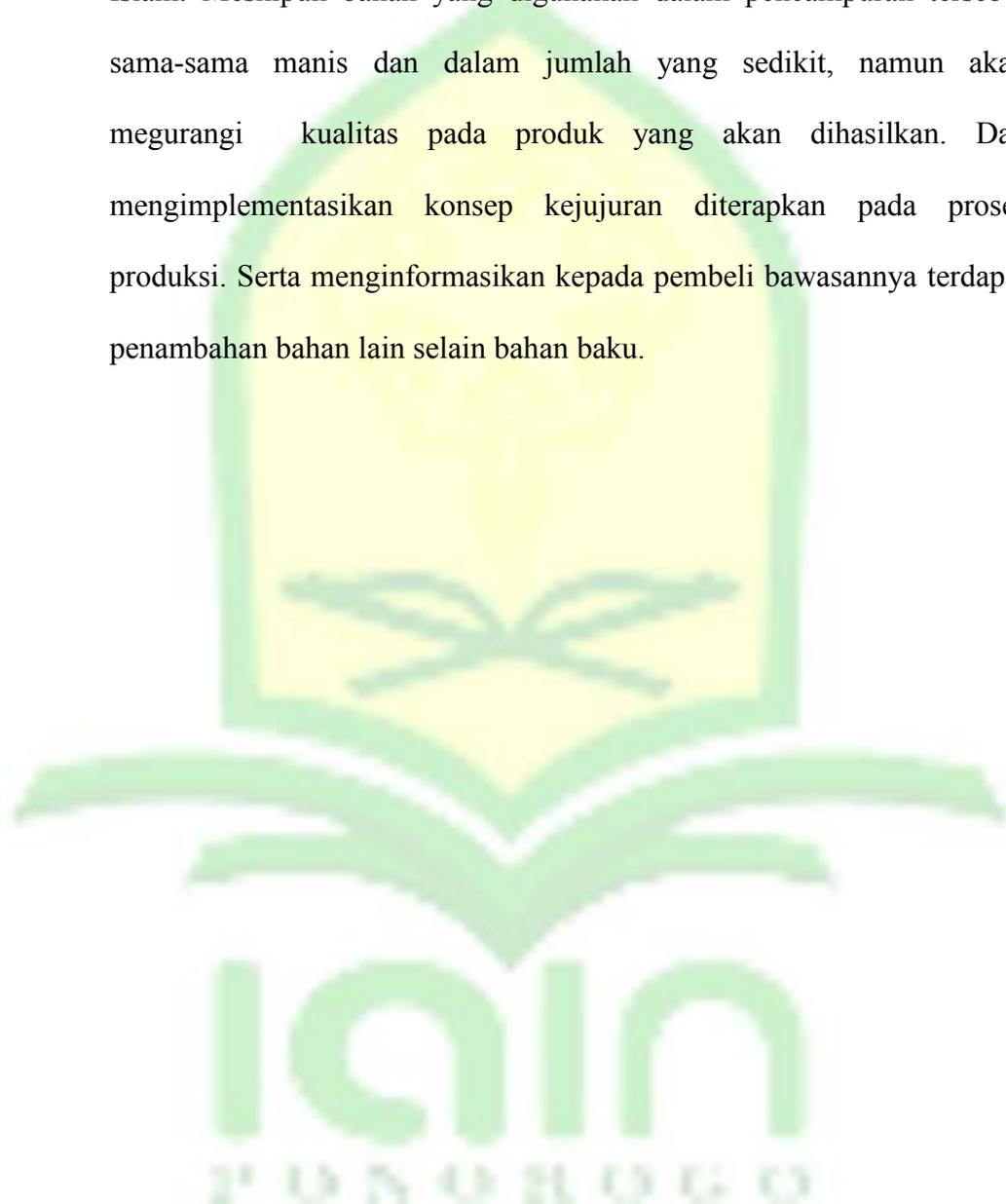
3. Dampak dari adanya proses produksi yang dilakukan oleh home industri anglek ini yaitu akan diperoleh kesejahteraan bagi anggota kelompoknya, dikarenakan tujuan utama didirikan home industri Anglek ini adalah untuk menyejahterakan anggota. Serta memperoleh citra merek atau *brand image* yang positif apabila home industri anglek memberikan produk gula aren yang asli atau tanpa campuran. Namun sebaliknya, home industri anglek akan memperoleh citra yang negatif dari konsumen apabila memberikan produk gula aren yang tidak asli atau terdapat campurannya.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, untuk pengembangan lebih lanjut maka penulis memberikan saran sebagai referensi yang bermanfaat baik untuk penulis, pihak penjual, pembeli maupun masyarakat luas. Saran-saran yang dikemukakan antara lain:

1. Penulis berharap adanya pengembangan keilmuan dari hasil penelitian ini, serta adanya lanjutan penelitian pada obyek tersebut atau penggunaan topik penelitian tentang tinjauan etika bisnis Islam terhadap proses produksi ini.

2. Penulis berharap agar pada proses produksi gula aren, produsen atau pedagang tidak melakukan pencampuran pada pembuatan produknya, karena pencampuran tersebut kurang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Meskipun bahan yang digunakan dalam pencampuran tersebut sama-sama manis dan dalam jumlah yang sedikit, namun akan mengurangi kualitas pada produk yang akan dihasilkan. Dan mengimplementasikan konsep kejujuran diterapkan pada proses produksi. Serta menginformasikan kepada pembeli bawasannya terdapat penambahan bahan lain selain bahan baku.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abdullah, Boedi. *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 1997.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Badroen, Faisal Dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Baidan, Nashruddin. *Etika Bisnis Islam Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Dewi, Desilia Purnama dan Harjono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Banten: UNPAM PRESS. 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Al-Mujamma'. 1990.
- Effendi, Rustam. *Produksi dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press bekerja sama dengan MSI UII. 2003.
- Endro, Gunadi. *Redefinisi Bisnis; Suatu Penggalan Etika Keutamaan Aristoteles*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo. 1999.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Faizia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Firmansyah, Anang. *Pemasaran Produk dan Merek*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media. 2019.
- Ghofur, Ruslan Abdul. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama. 2020.
- FORDEBI dan ADESy. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Ginting, Desmon. *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2016.

- Haneef, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer: Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Harahap, Sofyan S. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Ishak, Khodijah. "Konsep Etika Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam menurut Afzalur Rahman dan Yusuf Qordhowi". *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. Volume 4. Nomor 1. 2015.
- Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.
- Muhammad dan Lukman Fauroni. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2002.
- Muslich. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Ekonisia. 2010.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Surakarta: t.tp, 2014.
- P3EI UII Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2008.
- Pudjiastuti, Endah. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Semarang: Semarang University Press. 2008.
- Rahman, Afzalur. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan, terj. H.M. Arifin*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Rahman, Afzalur. *Ekonomi Doktorins of Islam, terj. Soeroyo dan Nastangin*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1995.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Rivai, Veithzal dkk. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Rozak, Abdul dan Ja'far. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk: Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Tangerang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia. 2019.
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia. 2018.
- Setyaningtyas, Ayu Citra dan Dina Tsalist Wildana. *Investasi Syariah*,. Jember: UPT Percetakan dan Penerbitas Universitas Jember. 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Illahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan*,. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

- Sujarwo. *Ekonomi Produksi: Teori dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press. 2019.
- Sulaiman, Abdullah dan Andi Walli. *Hukum Ketenagakerjaan/Perburuhan*. Jakarta: YPPSDM. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV. 2016 .
- Sulcham, Yasin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Putra Karya. 2004.
- Sumani, Murni. *Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty. 2005.
- Susminingsih. *Etika Bisnis Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. 2020.
- Tjandraningsih, Indrasari dan Rina Herawati. *Menuju Upah Layak*. Jakarta: tb. 2009.
- Zamzam, Fakhry dan Hvis Aravik. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

Referensi Jurnal

- Ali, Misbahul. “Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*. Volume 7. Nomor 1. 2013.
- Ali, Misbahul dan Nura Widani. “Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Produksi Makanan di RM Prasmanan Apen Bondowoso”. *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*. Volume 1. Nomor 1. 2020.
- Amiral. “Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam”. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*. Volume 5. Nomor 2. 2017.
- Andini, Yayu. “*Ethics and Moral Of Islamic Business For Enhancing The Performance Of A Company*”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Universitas Tribhuwana Tungadewi*. Volume 3. Nomor 1.2015.

- Hadiansyah, Andri dan Rini Purnamasari Yanwar. “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT AE”. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. Volume 3. Nomor 2. 2015.
- Juliyani, Erly. “Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Ummul Qura*. Volume 7. Nomor 1. 2016.
- Mardiah, Nila. “Rekrutmen, Seleksi, dan Penempatan dalam Perspektif Islam”. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Volume 1. Nomor 2. 2016.
- Musay, Fransisca Paramitasari. “Pengaruh Image Terhadap Keputusan Pembelian”. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 6. Nomor 2. 2012.
- Simanjuntak, Agus Pernando, dkk. “Tanah Sebagai Faktor Produksi Pertanian.” *Paper*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. 2017.
- Turmudi, Muhammad. “Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 18. Nomor 1. 2017.
- Wulandari, I Gusti Ayu Atina. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 6. Nomor 1. 2017.

Referensi Skripsi

- Badriyah, Lailatul. “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Air Mineral Isi Ulang di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.
- Chotimah, Chusnul. Analisis Etika Bisnis Islam pada Proses Produksi dan Distribusi (Penjualan) di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.
- Ramadhan, Tri Aji Saputra. “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agribisnis”. Skripsi. Makasar: UIN Makasar. 2015.
- Hidayat, Ihsan. “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”. Skripsi. Makasar: UIN Alaudin. 2018.

- Jannah, Nurul. “ Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2017.
- Malahayatie. “Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Proses Produksi Kopi Luwak Terhadap Kelestarian Hewan”. Skripsi. Lhokseumawe: IAIN Lhokseumawe. 2017.
- Safitri, Ika Wulan. “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Sayur Mayur di Desa Janggal Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.
- Sofyana. “Analisis Rekrutmen Karyawan di PT Toha Putra Semarang,” Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2015.
- Widayati, Lestari. “Tinjauan Etika Bisnis Islam dan Undang-Undang No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Terhadap Perlindungan Konsumen Terhadap Proses Produksi Gula Aren di Dusun Glagahombo Desa Kasihan Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan”. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.

Referensi wawancara

- Suliyono, *Wawancara*, 30 Maret 2022
- Katiman, *Wawancara*, 30 Maret 2022
- Surati, *Wawancara*, 31 Maret 2022
- Suminem, *Wawancara*, 31 Maret 2022
- Diana, *Wawancara*, 31 Maret 2022